

**ANALISIS DETERMINAN TINGKAT
PENGANGGURAN REGIONAL DI INDONESIA**



Oleh : Mawaddah Khairi A Nasution

17313146

Program studi Ekonomi Pembangunan

Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

2021

HALAMAN JUDUL
ANALISIS DETERMINAN TINGKAT PENGANGGURAN REGIONAL
DI INDONESIA.

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar

Sarjana jenjang strata 1, Program studi Ekonomi Pembangunan

Universitas Islam Indonesia

Nama : Mawaddah Khairi A Nasution

Nomor Mahasiswa : 17313146

Program Studi : Ekonomi Pembangunan



FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA YOGYAKARTA

2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 09 Agustus, 2021

Penulis



Mawaddah Khairi A Nasution

PENGESAHAN SKRIPSI
ANALISIS DETERMINAN TINGKAT PENGANGGURAN REGIONAL
DI INDONESIA.

Nama : Mawaddah Khairi A Nasution

Nomor Mahasiswa : 17313146

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 04 Oktober, 2021

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing



(Aminuddin Anwar, S.E., M.Sc.)

PENGESAHAN UJIAN

Telah dipertahankan/ diujikan dan disahkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata1 pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Nama : Mawaddah Khairi A Nasution

Nomor Mahasiswa : 17313146

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 05 Oktober 2021

Disahkan oleh,

Pembimbing Skripsi: Aminuddin Anwar, S.E., M.Sc.

Penguji : Prof. Jaka Sriyana., S.E, M.Si., Ph.D

Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana., S.E, M.Si., Ph.D

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Penelitian ini dipersembahkan penulis kepada:

1. Kedua orangtua saya Drs. Khairil Anwar M.si dan Umi Kalsum yang sudah menyemangati dan memberikan dukungan baik secara doa, moril dan materi selama kuliah sampai menyelesaikan tugas akhir. Semoga ini bisa menjadi langkah awal untuk membuat papa dan mama bahagia.
2. Kakak dan adik saya Faizah Anwar Nasution dan Zahra Amelia Anwar Nasution Terima kasih sudah memberikan semangat dan inspirasi kepada saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Dosen pembimbing I Ibu Dra. Indah Susantun, M.si yang sudah membimbing saya selama 6 bulan memberikan dan masukan dalam mengerjakan tugas akhir.
4. Dosen pembimbing II Bapak Aminuddin Anwar, S.E., M.Sc. yang sudah membimbing dan membantu saya sampai menyelesaikan skripsi ini dengan sangat sabar dan baik..
5. Diri saya sendiri yang tidak menyerah sampai akhir dalam menyelesaikan tugas akhir ini walaupun banyak rintangan didalamnya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatub

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah S.W.T yang telah melimpahkan rahmat dan ridho-Nya kepada kita semua, sehingga dengan izin ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Determinan Tingkat Pengangguran Regional Di Indonesia**” dengan baik.

Begitu panjang proses yang telah dilalui penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Terdapat banyak hambatan, dan tantangan didalam penyusunan skripsi ini. Penulis juga menyadari didalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan. Penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat untuk diri sendiri, pelajar/mahasiswa, dibidang akademik maupun bagi pemerintah. Maka dengan sangat hormat penulis ucapkan terima kasih kepada:

Maka, dengan sangat hormat penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Allah S.W.T yang telah memberikan segala kemudahan, kekuatan, dan petunjuk-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar, baik, dan tepat pada waktunya.
2. Shalawat dan Salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang seperti yang kita rasakan sekarang.
3. Bapak Prof. Jaka Sriyana., S.E, M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

4. Bapak Agus Widarjono, Drs.,M.A., Ph.D selaku Ketua Jurusan Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Mudah-mudahan di bawah kepemimpinannya semakin maju dan terus berkembang.
5. Dosen pembimbing I Ibu Dra. Indah Susantun, M.si yang sudah membimbing saya selama 6 bulan memberikan dan masukan dalam mengerjakan tugas akhir.
6. Dosen pembimbing II Bapak Aminuddin Anwar, S.E., M.Sc. yang sudah membimbing, meluangkan waktu, memberikan saran dan motivasi saya sampai menyelesaikan skripsi ini dengan sangat sabar dan baik. Terima kasih pak untuk ilmu dan bimbingannya selama 4 bulan ini.
7. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah memberikan dan mengajarkan ilmunya kepada saya selama saya selama menuntut ilmu di Jurusan Ilmu Ekonomi ini. Dosen beserta seluruh Staf Akademik Jurusan Ilmu Ekonomi khususnya Dosen Staf Tata Usaha dan Staf Akademik di lingkungan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
8. Kedua orangtua saya Drs. Khairil Anwar M.si dan Umi Kalsum yang sudah menyemangati dan memberikan dukungan baik secara doa, moril dan materi selama kuliah sampai menyelesaikan tugas akhir. Semoga ini bisa menjadi langkah awal untuk membuat papa dan mama bahagia.
9. Kakak dan adik saya Faizah Anwar Nasution dan Zahra Amelia Anwar Nasution Terima kasih sudah memberikan semangat dan inspirasi kepada saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Teman-Teman saya yang telah menemani dari smester pertama sampai dengan menyelesaikan skripsi ini yaitu Fitri wilujeng, Dani Usnawanti, Ayufie Clarissa dan Zakiyya Prilly. Sahabat saya sejak SMP Yuliasih Wiliranti dan teman-teman saya yang lainnya. Terima kasih telah memberikan semangat dan membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
11. Kepada diri saya sendiri terima kasih yang tidak menyerah sampai akhir dalam menyelesaikan tugas akhir ini walaupun banyak rintangan didalamnya.

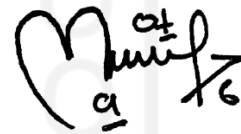
12. Pihak-pihak yang belum dapat penulis tuliskan satu persatu yang telah memberikan semangat dan dorongan hingga akhirnya skripsi ini dapat selesai dengan baik.

Penulis sadar bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna kecuali Allah SWT, begitu pun dengan skripsi ini. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk perbaikan kedepannya, sehingga dapat lebih baik lagi.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 09 Agustus 2021

Penulis



Mawaddah Khairi A. Nasution

الجمعة الاستاذة الاندو

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh indeks pertumbuhan manusia, penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, upah minimum provinsi dan PDRB terhadap pengangguran regional di Indonesia pada tahun 2015-2020 dengan menggunakan pendekatan data panel dan diolah dengan menggunakan *E-Views 9*. Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa variabel PMA dan UMP memiliki pengaruh positif terhadap pengangguran regional di Indonesia. Untuk IPM memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran regional di Indonesia.

Kata Kunci : Determinan pengangguran. Pengangguran Regional di Indonesia. Data Panel.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN UJIAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I	1
PENDAHULUAN	2
1.1 Latar Belakang	2
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Sistematika Penulisan.....	5
BAB II.....	6
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	6
1.1 Kajian Pustaka.....	6
2.2 Landasan Teori.....	10
2.2. Pengangguran	10
2.2. Indeks Pertumbuhan Manusia	15
2.3 Teori Investasi.....	19
2.3.1 Penanaman Modal Asing	19
2.4. Upah Minimum Provinsi	21
2.5. Produk Domestik regional Bruto.....	23
2.3 Kerangka Pemikiran	27
2.4 Hipotesis Operasional.....	28
BAB III	29
METODE PENELITIAN	29
3.1 Jenis Dan Cara Pengumpulan Data	29
3.2. Definisi Operasional Variabel	30

3.2.1 Variabel Dependen	30
3.2.2 Variabel Indipenden	30
3.3 Metode Analisis Data	31
3.3.1 Regresi Data Panel	32
3.3.5 Pemilihan Model	35
3.3.6 Analisis Regresi	37
BAB IV	40
HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1 Deskripsi Data Penelitian.....	40
4.1.1 Variabel Dependen	41
4.1.2 Variabel Independen	41
4.1.3 Metode Analisis.....	42
4.1.4 Jenis Pengujian	45
4.1.5 Pemilihan Model.....	46
4.1.6 Analisis Hasil Regresi	48
Dibawah ini merupakan tabel dari hasil analisis regresi yang telah dilakukan dimana model yang dipilih adalah model FEM.....	48
4.3.5 Interpretasi Hasil.....	52
BAB V	55
HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	55
5.1 Kesimpulan	55
5.2 Saran Dan Implikasi.....	56
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN.....	62

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Gambar 2.1 Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia dalam persen (%).....	2
Gambar 1.2 1 Tingkat pengangguran terbuka di 5 pulau di Indonesia	2
Tabel 4.1 Common Effect Model.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4 2 Fix Effect Model.....	44
Tabel 4.3 Common Effect Model.....	44
Tabel 4. 4 Lagrange Multiplier.....	46
Tabel 4.5 Uji Chow	47
Tabel 4 .6 Uji Hausman	47
Tabel 4.7 Model Yang Digunakan	48

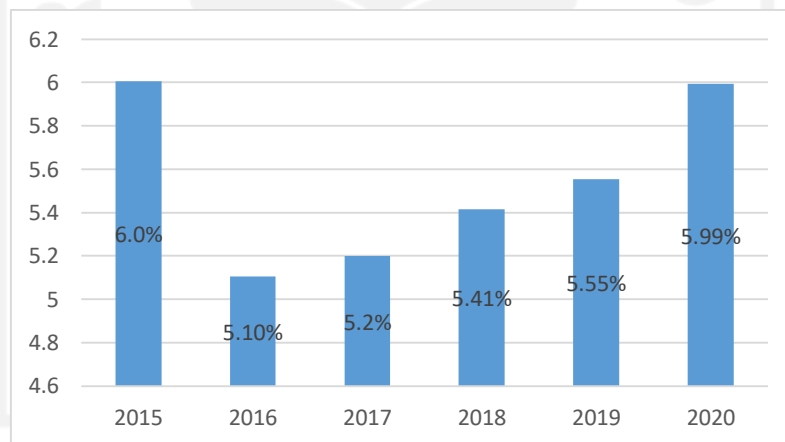


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

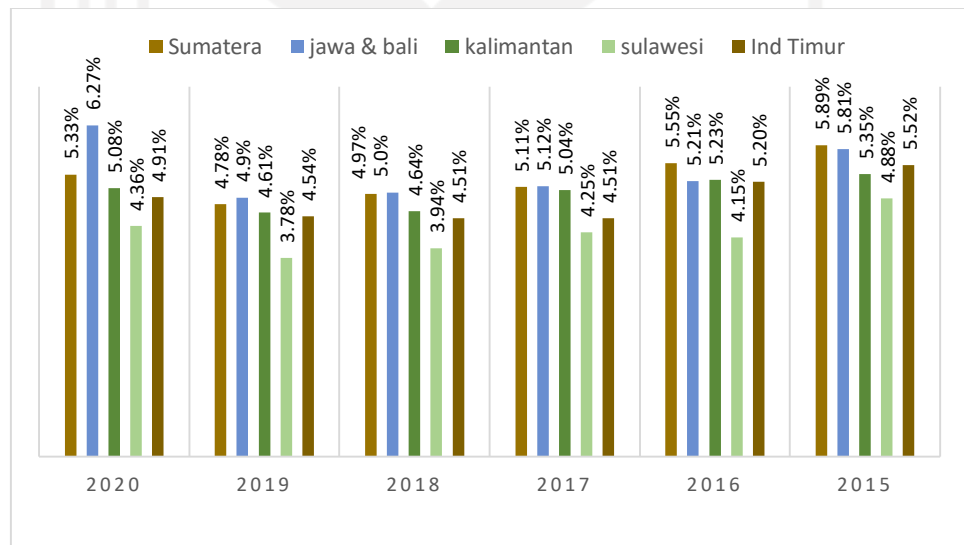
Indonesia merupakan negara berkembang menurut IMF (*International Monetary Fund*) yang memiliki permasalahan perekonomian salah satunya pengangguran. Pengangguran merupakan penduduk yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan ataupun sedang memulai usaha atau sudah diterima tetapi belum mulai bekerja. (Badan Pusat Statistik, 2014). Pengangguran di Indonesia merupakan salah satu masalah ekonomi yang kompleks karena banyak faktor dan jenis yang menyebabkan pengangguran. Pengangguran juga dianggap sangat penting dikarenakan dapat mengukur tingkat keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara. Hal ini dikarenakan tingkat pengangguran dapat menunjukkan tingkat kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan pendapatan per kapita. Pengangguran dapat terjadi ketika lapangan pekerjaan yang ada tidak bisa menampung tenaga kerja yang tersedia.



Sumber : *Badan Pusat Statistik, 2015 – 2020*

Gambar 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia dalam persen

Di Indonesia sendiri merupakan salah satu negara berkembang dengan jumlah penduduk yang tinggi oleh sebab itu angka pengangguran kita juga cukup tinggi. Pada tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa, tingkat pengangguran terbuka di Indonesia masih tinggi terutama pada tahun 2015 dan 2020. Pada tahun 2015 tingkat pengangguran di Indonesia mencapai 5.99% atau 7.33 juta orang di Indonesia menjadi pengangguran. Pada tahun 2015 angka pengangguran tinggi akibat dari perlambatan ekonomi di Indonesia. Pada tahun 2020 mencapai tingkat pengangguran mencapai 7.07% atau mencapai 138.22 juta orang di Indonesia mengangur. Pada tahun 2020 terjadi lonjakan tingkat pengangguran merupakan dampak dari penurunan ekonomi karena adanya COVID-19 yang terjadi tahun 2019. Bahkan bukan hanya perekonomian di Indonesia, perekonomian dunia juga mengalami krisis. (Badan Pusat Statistik ; 2020).



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2015 – 2020.

Gambar 1.2 1 Tingkat pengangguran terbuka di 5 pulau di Indonesia

Tingkat pengangguran terbuka di Indonesia angkanya masih *fluktuatif* dapat dilihat pada gambar 1.1 diatas. Tingkat pengangguran di Indonesia merupakan gambaran tingkat

pengangguran di Indonesia secara keseluruhan dimana Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki 34 provinsi yang tentu tingkat penganggurannya berbeda-beda. Pada gambar 1.2 dapat dilihat tingkat pengangguran yang dikelompokkan menjadi 5 pulau di Indonesia dalam 6 tahun terakhir yaitu pada tahun 2015-2020 yaitu pulau Sumatera, Jawa dan Bali, Kalimantan, Sulawesi dan Indonesia bagian Timur. Pada tabel 1.2 dapat dilihat bahwa pulau Jawa dan Bali menjadi pulau yang paling tinggi tingkat penganggurannya dibandingkan dengan pulau lainnya bahkan pada tahun 2020 mencapai 6.25%. Sementara itu pulau dengan tingkat pengangguran terendah adalah pulau Sulawesi yaitu 3.76% pada tahun 2015. Pada tabel 2.1 juga dapat kita lihat bahwa tingkat pengangguran antar pulau di Indonesia juga *fluktuatif* dan berbeda-beda. Hal ini dapat terjadi dikarenakan adanya otonomi daerah ataupun SDA antar pulau yang berbeda-beda.

Pengangguran menjadi topik yang banyak diteliti pada penelitian – penelitian sebelumnya untuk mengetahui apa faktor yang mempengaruhi pengangguran di Indonesia. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Murahni, 2019) tentang faktor yang mempengaruhi pengangguran di Indonesia, didapatkan hasil bahwa PMA, angkatan kerja dan UMP memiliki pengaruh dan signifikan terhadap pengangguran di Indonesia. Penelitian lain yaitu (Syahputri, 2017) melakukan penelitian terkait dengan investasi dan pengangguran di kota medan, didapatkan hasil bahwa PMA dan PMDN memiliki pengaruh terhadap pengangguran di Indonesia. Pada penelitian lainnya yaitu (Zahroh, 2017) melakukan penelitian tentang faktor pengaruh Pengangguran Di Kota Malang. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa PDRB, Angkatan Kerja dan Upah Minimum memiliki pengaruh terhadap pengangguran di kota Malang. Berdasarkan penelitian sebelumnya, didalam penelitian ini penulis ingin menguji faktor faktor yang mempengaruhi pengangguran yaitu Indeks Pembangunan Manusia, nilai investasi Penanaman Modal Asing, investasi Penanaman Modal Didalam Negeri, dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh IPM terhadap pengangguran regional di Indonesia?
- b. Bagaimana pengaruh Investasi PMA terhadap pengangguran regional di Indonesia?
- c. Bagaimana pengaruh Investasi PMDN terhadap pengangguran regional di Indonesia?
- d. Bagaimana pengaruh UMP terhadap pengangguran regional di Indonesia?
- e. Bagaimana pengaruh PDRB terhadap pengangguran regional di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Didalam penulisan skripsi ini memiliki beberapa tujuan, yaitu:

- a. Untuk menganalisis pengaruh IPM terhadap Pengangguran regional di Indonesia.
- b. Untuk menganalisis pengaruh Investasi PMA terhadap Pengangguran regional di Indonesia.
- c. Untuk menganalisis pengaruh Investasi PMDN terhadap Pengangguran regional di Indonesia.
- d. Untuk menganalisis pengaruh UMP terhadap Pengangguran regional di Indonesia.
- e. Untuk menganalisis pengaruh PDRB terhadap Pengangguran regional di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu:

- a. Sebagai bahan studi bagi mahasiswa yang ingin mengetahui tentang pengaruh indeks pertumbuhan manusia, penanaman modal asing, penanaman modal dalam

negeri, upah minimum provinsi, dan produk domestik regional bruto terhadap pengangguran regional di Indonesia.

- b. Sebagai pelengkap sekaligus pembanding hasil-hasil penelitian dengan topik yang sama yang sudah ada sebelumnya.
- c. Sebagai tambahan wawasan bagi penulis dalam kaitannya dengan disiplin ilmu yang penulis ketahui.
- d. Sebagai bahan masukan atau pemikiran bagi instansi yang terkait dalam mengambil keputusan.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I – Pendahuluan

Pada pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II – Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Pada BAB II berisi tentang pengkajian tentang penelitian sebelumnya yang berbentuk narasi dan landasan teori yaitu menggunakan teori terkait dengan penelitian yang dilakukan.

BAB III – Metode Penelitian

Pada bab III menjelaskan tentang jenis dan cara pengumpulan data, metode analisis dan persamaan model.

BAB IV – Hasil Analisis dan Pembahasan

Pada bab IV berisi tentang pemaparan hasil penelitian dan pembahasannya.

BAB V – Simpulan dan Implikasi

Pada bab V menjelaskan tentang kesimpulan penelitian dan implikasi teoritis penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

1.1 Kajian Pustaka

Murahni (2019) meneliti tentang pengangguran di Indonesia. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran di Indonesia mulai dari tahun 1991-2017. Metode penelitian ini adalah data time series. Menggunakan model regresi berganda, uji asumsi klasik dan uji multikolinieritas. Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa variabel penanaman modal dalam negeri, angkatan kerja dan variabel upah minimum provinsi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia, Produk domestik bruto tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia.

Mariani (2013) melakukan penelitian tentang faktor pengaruh pengangguran di Aceh Barat. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran di kabupaten Aceh Barat. Metode penelitian didalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data panel, menggunakan analisis regresi berganda, uji T dan uji F. Hasil penelitian yang didapatkan didalam jurnal ini adalah pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja secara bersama sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran di kabupaten Aceh Barat.

Syahputri (2017) melakukan penelitian tentang pengaruh PMA dan PMDN terhadap pengangguran di kota Medan. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal asing (PMA) terhadap pengangguran di kota Medan. Metode penelitian didalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data time series. Metode analisisnya adalah dengan menggunakan r-squared, uji-t, uji-f, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji normalitas. Hasil penelitian yang didapatkan didalam jurnal ini yaitu variabel PMDN memiliki pengaruh yang signifikan dan berhubungan positif terhadap pengangguran yang ada di kota Medan. Variabel lain yaitu PMA juga memiliki pengaruh yang signifikan dan berhubungan positif terhadap pengangguran di Indonesia.

Zahroh (2017) melakukan penelitian tentang faktor pengangguran di kota Malang. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh PDRB, Angkatan kerja dan Upah Minimum terhadap pengangguran di kota Malang. Penelitian ini menggunakan

metode deskriptif dengan jenis penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data time series dari tahun 1985-2014.. Metode analisis data didalam penelitian ini adalah uji regresi linier berganda dikarenakan data berdistribusi normal sehingga tidak perlu ada uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa variabel PDRB, Angkatan kerja dan Upah Minimum secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengangguran di kota Malang.

Maretan (2018) melakukan penelitian tentang faktor pengaruh pengangguran di Yogyakarta. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi, tingkat pendidikan dan tingkat upah terhadap pengangguran di DIY. Penelitian ini menggunakan metode eksploratif yaitu untuk mengetahui suatu variabel mempengaruhi variabel lain. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji linier berganda, uji mackinnon, white dan MWD uji asumsi klasik, normalitas dan uji heterokedastisitas, uji-F, R-squared dan uji-T. Hasil uji secara parsial dan simultan yang telah dilakukan didalam penelitian ini menyimpulkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan tingkat pendidikan sarjana (S1) terbukti berpengaruh negatif terhadap pengangguran di Yogyakarta.

Permana (2018) melakukan penelitian tentang pengaruh pengangguran di Yogyakarta. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk, investasi dan inflasi terhadap pengangguran di Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah menggunakan data panel pada tahun 2011-2015 dengan 5 kabupaten yang ada di Yogyakarta. Menggunakan metode analisis CEM, FEM, dan REM serta uji chow dan uji hausman. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa jumlah penduduk dan investasi berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Yogyakarta. Sementara inflasi tidak signifikan terhadap pengangguran di Yogyakarta.

Rahmawati (2016) melakukan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi pengangguran di Sulawesi Selatan. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui pengaruh inflasi, upah minimum, investasi, jumlah penduduk, dan pertumbuhan penduduk terhadap pengangguran di provinsi Sulawesi Selatan. Metode penelitian yang

digunakan adalah kuantitatif dengan data time series. Teknik pengolahan data didalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heterokedastisitas, r-squared serta uji-T dan uji-F. Hasil penelitian didapatkan bahwa variabel inflasi dan investasi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan. Sementara variabel upah minimum dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan jumlah penduduk berpengaruh negative tetapi signifikan.

Mulyono (2017) melakukan penelitian tentang faktor pengangguran di pulau Jawa. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan daerah, penanaman modal, upah minimum regional, dan pengaruh belanja modal terhadap tingkat pengangguran terbuka di pulau jawa. Metode analisis yang digunakan didalam penelitian ini adalah metode panel. Pengujiannya menggunakan metode CEM, FEM, dan REM. Dan dilanjutkan dengan melakukan uji chow dan hausman. Pengujian parameter model dengan uji-F, uji-T, dan r-squared. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa variabel PE memiliki pengaruh positif dan signifikan dan variabel IPM dan UMR dan belanja modal memiliki hubungan negative dengan pengaruh signifikan. Sementara variabel PMA memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pengangguran di pulau jawa.

Nurjannah (2017) melakukan penelitian tentang pengangguran di Jawa Tengah. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengangguran di Jawa Tengah tahun 2010-2015 dan berapa besar faktor-faktor yang mempengaruhinya. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan olah data menggunakan CEM, FEM, REM, uji chow, uji hausman, dan r-squared. Hasil penelitian didapatkan bahwa inflasi, tingkat kemiskinan, dan PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di jawa tengah. Sebaliknya, upah minimum karyawan, inflasi, PDRB dan tingkat kemiskinan memiliki pengaruh terhadap pengangguran di Jawa Tengah.

Hendaryanto (2018) melakukan penelitian tentang pengangguran di Yogyakarta. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh upah minimum regional,

pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan inflasi terhadap pengangguran terbuka. Metode analisis yang digunakan didalam penelitian ini adalah data panel. Regresi didalam penelitian ini menggunakan CEM, FEM dan REM. Dan melakukan uji chow, hausman, uji-F, uji-T dan r-squared. Hasil penelitian didapatkan bahwa upah minimum regional dan jumlah penduduk memiliki pengaruh sementara variabel inflasi dan pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh terhadap pengangguran terbuka di Yogyakarta.

2.2 Landasan Teori

2.2. Pengangguran

A. Pengertian Pengangguran

Pengangguran merupakan penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang berusaha mendapatkan pekerjaan ataupun sedang mempersiapkan usaha ataupun penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah memiliki pekerjaan tetapi ia belum mulai untuk bekerja (Badan Pusat Statistik, 2014).

Pengangguran merupakan salah satu masalah didalam makroekonomi yang akan mempengaruhi kelangsungan hidup seorang manusia. Ketika seseorang kehilangan pekerjaan tentu itu akan menurunkan tingkat kesejahteraannya. Oleh karena itu masalah pengangguran menjadi salah satu topik yang sering dibahas didalam perekonomian dan sering diperdebatkan oleh para politisi di ranah politik yang biasanya banyak memberikan kebijakan-kebijakan untuk mengatasi pengangguran dengan menciptakan lapangan pekerjaan ataupun mengkaji kebijakan yang sudah ada (Mankiw, 2006).

Untuk mengukur tingkat pengangguran suatu wilayah terdapat dua pendekatan, yaitu :

a. Pendekatan Angkatan Kerja (*Labour force approach*)

Besar kecilnya tingkat pengangguran dapat dihitung dengan presentase dan perbandingan jumlah antara orangnya yang menganggur dengan jumlah angkatan kerja.

Pengangguran : $\frac{\text{Jumlah yang menganggur}}{\text{Jumlah angkatan kerja}} \times 100\%$

Jumlah Angkatan Kerja

b. Pendekatan pemanfaatan tenaga kerja (*Labour utilization approach*)

1. Bekerja secara penuh (*employed*) merupakan orang-orang yang bekerja penuh ataupun jam kerjanya mencapai 35 jam per minggu.
2. Setengah menganggur (*underemployed*) merupakan mereka yang bekerja tapi jam kerjanya dalam seminggu kurang dari 35 jam.

B. Teori Pengangguran

Terdapat beberapa teori-teori tentang pengangguran, yaitu :

1. Teori Klasik

Menurut teori klasik, pengangguran dapat dicegah melalui sisi penawaran dan mekanisme harga di pasar bebas agar menjamin permintaan yang akan menyerap semua penawaran di pasar. Dalam teori klasik juga berpandangan bahwa pengangguran terjadi karena mis-alokasi sumber daya yang sifatnya sementara dan nantinya akan diatasi menggunakan mekanisme harga (Gilarso, 2004).

2. Teori Keynes

Didalam teori keyness mengatakan hal yang berlawanan dari teori klasik dalam menanggapi masalah pengangguran di perekonomian. Menurut teori keyness, Masalah pengangguran dapat terjadi dikarenakan permintaan agregat yang rendah yang menghambat pertumbuhan ekonomi bukan karena produksi yang rendah tetapi dikarenakan konsumsi yang rendah. Keynes juga berpendapat bahwa hal ini tidak bisa dilimpahkan kepada pasar bebas. Karena, ketika tenaga kerja meningkat upah akan menurun yang tentunya akan merugikan bukan menguntungkan. Ketika upah menurun tentu daya beli masyarakat akan turun. Akibatnya produsen akan mengalami kerugian dan tidak dapat menyerap tenaga kerja ataupun meningkatkan produksi.

Keyness juga yang menganjurkan untuk adanya campur tangan pemerintah didalam sebuah perekonomian untuk mempertahankan atau meningkatkan permintaan agregat maupun sektor lainnya dan menciptakan lapangan pekerjaan (Soesastro, et al., 2005). Hal ini tentu dilakukan untuk mempertahankan pendapatan agregat di masyarakat dan daya beli. Sehingga bisa mengatasi resesi dan dapat mengatasi masalah pengangguran sebagai akibat dari resesi.

C. Jenis-Jenis Pengangguran

1. Pengangguran menurut Penyebabnya

Menurut (Sukirno, 2004), pengangguran di bagi 4 berdasarkan penyebabnya :

a. Pengangguran Friksional atau Normal

Pengangguran friksional merupakan pengangguran yang menganggur tetapi masih berusaha untuk mendapatkan pekerjaan. Didalam perekonomian yang baik terdapat angka pengangguran yang rendah dan pekerjaan mudah didapatkan. Dan dari sisi pengusaha akan susah mendapatkan pekerja dan pengusaha akan menawarkan upah yang tinggi untuk mendapatkan pekerja. Ketika hal ini terjadi pekerja akan meninggalkan pekerjaannya untuk mendapatkan pekerjaan dengan upah lebih tinggi. Pekerja yang dalam proses mencari pekerjaan baru yang lebih baik disebut dengan pengangguran friksional atau normal.

b. Pengangguran Siklikal

Pengangguran siklikal merupakan jenis pengangguran yang disebabkan oleh meningkat atau menurunnya siklus perekonomian. Ketika perekonomian sedang naik, permintaan agregat akan naik dan sebaliknya ketika

perekonomian sedang turun permintaan agregat akan menurun. Ketika permintaan agregat menurun, maka akan terjadi pengurangan tenaga kerja oleh perusahaan karena mereka mengalami kerugian. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya pengangguran siklikal seperti terjadinya PHK.

c. Pengangguran Struktural

Pengangguran structural merupakan jenis pengangguran yang disebabkan adanya perubahan didalam perekonomian. Hal ini terjadi karena perusahaan didalam perekonomian tidak selalu maju, tentu akan ada saat mengalami kemunduran. Kemunduran ini yang akan menyebabkan kegiatan produksi didalam industri menurun dan harus mengurangi pekerja untuk mengurangi biaya produksi. Pekerja yang kehilangan pekerjaannya dikarenakan perubahan struktur perekonomian inilah yang dinamakan pengangguran structural.

d. Pengangguran teknologi

Pengangguran teknologi merupakan jenis pengangguran yang terjadi dikarenakan tenaga manusia digantikan oleh mesin. Hal ini dapat terjadi ketika didalam produksi tidak menggunakan tenaga manusia digantikan mesin atau robot dikarenakan lebih praktis dan produksi yang dihasilkan lebih tinggi bila dibandingkan dengan tenaga manusia. Pengangguran dikarenakan pergantian inilah yang dinamakan pengangguran teknologi.

2. Menurut (Sukirno, 2004), pengangguran dibagi menurut cirinya, yaitu :

a. Pengangguran Terbuka

Pengangguran terbuka merupakan pengangguran yang diakibatkan oleh banyaknya tenaga kerja yang tersedia tetapi tidak diimbangi dengan lapangan pekerjaan yang tersedia.

b. Pengangguran Tersembunyi

Pengangguran tersembunyi merupakan pengangguran yang diakibatkan oleh kelebihan tenaga kerja yang berlebihan didalam kegiatan perekonomian. Hal ini terjadi ketika pekerjaan sedikit dan pekerja banyak yang mengakitkannya menganggur.

c. Pengangguran Musiman

Pengangguran musiman merupakan pengangguran yang diakibatkan karena pekerjaannya dilakukan pada musim tertentu. Contoh petani.

d. Setengah Menganggur

Pengangguran ini biasanua merupakan pekerja yang jam kerjanya tidak penuh. Biasanya pekerja jenis ini hanya bekerja satu hingga dua hari dalam seminggu dan sisanya mereka menganggur.

3. Tingkat Pengangguran Terbuka

Tingkat pengangguran terbuka merupakan presentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. TPT juga menunjukkan presentase jumlah angkatan kerja didalam tenaga kerja. Jika TPT yang dihasilkan tinggi maka dapat disimpulkan bahwa banyak angkatan kerja yang menganggur dan tidak terserap pada pasar kerja (Badan Pusat Statistik). Tingkat pengangguran terbuka dapat dihitung dengan cara :

$$TPT = \frac{a}{b} \times 100\%$$

Keterangan :

α = Jumlah pengangguran

b = Jumlah angkatan kerja

2.2. Indeks Pembangunan Manusia

Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNDP) mendefinisikan pembangunan manusia sebagai "proses memperluas jangkauan pilihan populasi" (Badan Pusat Statistik, 2014). Masyarakat atau ekonomi dan budaya. Di antara pilihan yang dibuat oleh manusia, ada tiga hal yang dianggap penting, yaitu umur panjang dan sehat, akses terhadap pengetahuan dan sumber daya yang diperlukan, serta standar hidup yang layak. Jika ketiga faktor kunci ini tidak terpenuhi, maka akan banyak pilihan lain yang tidak akan terwujud, seperti kemandirian politik, ekonomi, dan sosial, serta peluang produktivitas, penghormatan, dan hak asasi manusia yang tinggi.

Indeks pembangunan manusia menjelaskan bagaimana mengukur hasil pembangunan penduduk melalui beberapa komponen yaitu dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan (Badan Pusat Statistik, 2009). Dalam bidang pendapatan, ketika pendapatan meningkat maka akan menambah IPM atau meningkatkan kualitas manusia karena pendapatannya naik, ia akan makan makanan yg bergizi yang artinya kesehatannya akan meningkat, mampu memperoleh pendidikan yang tinggi yang artinya pola pikirnya meningkat dan nantinya akan mendapatkan pekerjaan yang baik dan membuat kualitas hidupnya meningkat. Dan apabila angka IPM penduduk meningkat, tinggi otomatis suatu negara akan mengalami peningkatan dalam hal ekonomi dan sosialnya.

Menurut Badan Pusat Statistik, IPM diperkenalkan pertama kali pada tahun 1990 oleh UNDP (*United Nations Development Programme*). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan suatu indeks komposit yang juga merupakan indikator yang dapat menggambarkan perkembangan pembangunan manusia secara terukur dan

representative. Dalam indeks pembangunan manusia terdapat tiga komposisi indikator yang digunakan untuk mengukur besar indeks pembangunan manusia suatu negara, yaitu

1. Tingkat kesehatan diukur harapan hidup saat lahir (tingkat kematian bayi).
2. Tingkat pendidikan diukur dengan jumlah penduduk yang melek huruf atau tingkat pendidikan yang telah dicapai atau lamanya pendidikan seorang penduduk.
3. Standar kehidupan diukur dengan tingkat pengeluaran perkapita per tahun.

IPM dibentuk oleh 3 (tiga) dimensi dasar:

1. Umur panjang dan hidup sehat
2. Pengetahuan
3. Standar hidup layak

Manfaat IPM

1. IPM menjadi salah satu indikator untuk mengukur pembangunan kualitas hidup masyarakat.
2. IPM dapat memperlihatkan level pembangunan di wilayah tersebut.
3. Di Indonesia, IPM bisa melihat hasil kinerja pemerintah dan gsmbsrsn untuk mengalokasikan dana alokasi umum (DAU).

2.2.1 Tingkat Kesehatan (Umur panjang dan sehat)

Tinggi rendahnya tingkat kesehatan suatu negara dapat dilihat dari besar kecilnya angka kematian. IPM pada suatu negara dapat diperbaiki melalui perbaikan gizi bagi ibu dan bayi agar menjadi manusia yang sehat dan terhindar dari kematian bayi saat baru lahir. Setelah bayi lahir maka akan dilakukan pemenuhan gizi balita pada seribu hari pertama agar menjadi manusia sehat. Bayi yang tumbuh dengan kekurangan gizi pada seribu hari pertama akan mengakibatkan otak bayi tidak tumbuh sempurna dan akan mengakibatkan

bayi bisa menjadi kerdil. Ketika tingkat kesehatan semakin rendah, maka tingkat kematian akan semakin tinggi. Faktor penyebab rendahnya kualitas kesehatan adalah:

1. Kurangnya sarana dan prasarana fasilitas kesehatan, khususnya pada daerah terpencil.
2. Kurangnya air bersih untuk keperluan sehari-hari.
3. Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan dan gizi.
4. Penyakit menular dan lingkungan yang tidak sehat.

Dampak rendahnya tingkat kesehatan adalah sebagai berikut.

- Pembangunan fisik akan terhambat dikarenakan akan terfokus untuk memperbaiki kesehatan dikarenakan menyangkut jiwa manusia.
- Tidak akan memaksimalkan hasil kerja.

2.2.2 Tingkat Pendidikan (Pengetahuan)

Dibidang pendidikan diukur berdasarkan dua indikator, yaitu angka lama sekolah dan rata-rata lama sekolah. Angka lama sekolah dihitung sejak ia memasuki sekolah dasar yang biasanya berusia 7 tahun dan menghitung angka lama sekolah berdasarkan formula dibawah ini, yaitu :

$$EYS^t_a = \sum_i^n = a \times \frac{E_i^t}{p_i^t}$$

Keterangan :

EYS^t_a = Angka harapan lama sekolah pada umur a pada tahun t

E_i^t = Usia penduduk pada tahun t

p_i^t = Jumlah penduduk usia i pada tahun t

i = Usia ($a, a+1, \dots, n$)

Ketika telah mendapatkan hasil dari angka lama sekolah, kita akan menghitung rata-rata lama sekolah dengan cara mengelompokkan penduduk berusia 25 tahun keatas dan jenjang pendidikannya. Angka harapan lama sekolah memiliki batas 18 tahun dan minimum 0 sedangkan rata-rata lama sekolah 15 tahun dengan nilai maksimum 0. Selanjutnya ketika keduanya sudah didapatkan dapat dihitung dengan :

$$I_{Pendidikan} = \frac{RLS + HLS}{2}$$

Keterangan :

RLS = Rata-rata lama sekolah

HLS = Harapan lama sekolah

2.2.3 Tingkat Pendapatan (Standart hidup yang layak)

Tingkat pendapatan suatu tempat seringkali diukur berdasarkan pendapatan kapitanya, pendapatan perkapita dihitung berdasarkan gaji rata-rata penduduk di suatu wilayah dibagi dengan jumlah penduduknya. Pendapatan perkapita yang tinggi akan memberikan dampak positif, yaitu :

1. Meningkatkan standart hidup bagi masyarakat yang masih berada dibawah garis kemiskinan.
2. Pemerataan pendapatan akan mengurangi ketimpangan.

Pada metode lama perhitungan pendapatan perkapita menghitung menggunakan nilai PDB suatu wilayah. Tetapi PDB juga memperhitungkan adanya investasi asing dikarenakan PDB dihitung berdasarkan semua faktor produksi. Tidak seluruh PDB perkapita atau pendapatan dinikmati oleh penduduk lokal. Oleh karena itu PDB diganti

dengan PNB karena PDB kurang tepat untuk menggambarkan kesejahteraan masyarakat.

2.3 Teori Investasi

Investasi adalah modal yang ditanamkan kepada perusahaan yang bertujuan agar perusahaan tersebut memperoleh keuntungan. Investasi juga dapat didefinisikan sebagai alat bagi pengusaha untuk menambah ketersediaan modalnya (Mankiw, 2006). Investasi terbagi 2, yaitu investasi modal asing (PMA) dan investasi modal dalam negeri (PMDN).

2.3.1 Penanaman Modal Asing

Menurut UU No.25 tahun 2007 dalam Pasal 1 Ayat 9 mendefinisikan penanaman modal asing merupakan suatu badan usaha atau perorangan yang melakukan usaha di Indonesia menggunakan modal asing ataupun dengan tambahan modal dalam negeri.

Secara umum investasi di Indonesia dibedakan menjadi 2, yaitu penanaman modal asing (PMA) dan Penanaman modal didalam negeri (PMDN). Penanaman modal asing (PMA) merupakan penanaman modal asing yang dijalankan sesuai dengan peraturan perundang – undangan no.1 Th. 1967 dan undang–undang no. 11 Th. 1970 tentang PMA untuk mengelola perusahaan di Inonesia dan menerima segala resiko ketika menanamkan modalnya. Pada undang-undang no.1 Th. 1967 ini juga mengatur PMA yaitu :

1. Undang-undang ini mengatur tentang PMA tetapi tidak termasuk dengan kredit ataupun peminjaman modal.
2. Dengan begitu perusahaan memiliki kesempatan untuk menjalankan usaha dengan modal asing sebelumnya.
3. PMA bukan hanya modal tetapi kekuasaan dan pengambilan keputusan oleh pihak asing yang menanamkan modalnya dengan batasan tidak melanggar hukum dan mendapatkan izin serta persetujuan oleh pemerintah Indonesia.
4. Investor bertanggung jawab penuh terhadap penggunaan kredit beserta resikonya.

Bentuk Investasi Asing

Di Indonesia bentuk investasi asing terbagi 2, yaitu :

1. *Investasi portofolio*. *Investasi portofolio* merupakan investasi yang dilakukan dengan cara membeli saham dan obligasi pada pasar modal. Didalam investasi ini, dana akan masuk ke perusahaan dan menerbitkan surat berharga. *Investasi portofolio* ini juga belum tentu akan meningkatkan lapangan pekerjaan baru (Anoraga, 2016)
2. Investasi langsung yaitu investasi yang dilakukan dengan cara membeli asset nyata seperti tanah yang akan digunakan untuk memproduksi, pembangunan pabrik, ataupun pembelian alat investaris (Ningrum dan Indrajaya, 2018).

2.3.2 Penanaman Modal Dalam Negeri

Menurut Undang-Undang No. 25 tahun 2007 tentang PMDN, mendefinisikan bahwa Penanam modal merupakan mengusahakan sumber daya alam yang tidak terbarukan tetapi wajib mengalokasikan dana secara bertahap untuk pemulihan lokasi yang digunakan sesuai dengan standar kelayakan lingkungan hidup, dan pelaksanaannya harus sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pada pasal 3 pemerintah mengatur penyelenggaraan PMDN akan dilakukan berdasarkan

- a. Kepastian hukum
- b. Keterbukaan
- c. (Ningrum, 2018) Akuntabilitas
- d. Perlakuan yang sama tidak membedakan asal negara
- e. Kebersamaan
- f. Efisiensi berkeadilan
- g. Berkelanjutan
- h. Berwawasan lingkungan
- i. Kemandirian dan

- j. Keseimbangan dan kemajuan ekonomi secara nasional.

Tujuan penanaman modal didalam negeri untuk :

- a. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional
- b. Meningkatkan lapangan pekerjaan
- c. Meningkatkan pembangunan ekonomi secara berkelanjutan
- d. Meningkatkan daya saing dalam usaha secara nasional
- e. Meningkatkan kemampuan dan kapasitas usaha di dalam negeri
- f. Mendorong perekonomian kerakyatan
- g. Mengolah ekonomi potensial menjadi ekonomi riil dengan modal dalam negeri ataupun luar negeri
- h. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat didalam negeri.

2.4. Upah Minimum Provinsi

Upah menurut kamus besar Bahasa Indonesia merupakan bayaran yang diberikan kepada pekerja sebagai imbalan terhadap jasa yang diberikan atau ongkos tenaga yang diberikan kepada pihak lain. Upah juga sebagai hak pekerja sebagai imbalan yang biasanya berbentuk uang yang dibayarkan kepada pekerja dalam jangka waktu tertentu.

Menurut BPS (Badan Pusat Statistik), upah minimum provinsi merupakan upah minimum yang harus diberikan kepada pekerja yang berlaku untuk suatu kabupaten ataupun kota di provinsi tersebut.

Didalam perekonomian, para ekonom melihat upah sebagai gambaran daya beli karena melihat nilai riil pendapatan dibagi dengan biaya hidup pekerja. Pada ekonomi konvensional terdapat teori efisiensi upah (*efficiency-wage*) yang berpendapat bahwa ketika upah semakin tinggi maka produktivitas pekerja akan meningkat karena para pekerja akan mencukupi kebutuhan hidup serta nutrisinya.

Tujuan menetapkan upah minimum adalah untuk menetapkan standart hidup yang layak, yaitu kesehatan dan kesejahteraan pekerja (Kauffman, 2000)

Upah minimum terbagi menjadi dua, yaitu :

1. Upah minimum regional : Merupakan upah terendah yang harus diberikan perusahaan kepada karyawan dalam masa kerja kurang dari setahun dan berlaku pada daerah tertentu.
2. Upah minimum sektoral : Merupakan upah yang ditetapkan di suatu provinsi berdasarkan hasil persetujuan dari kemampuan banyak sektor.

2.4.1 Komponen Upah

Menurut surat Edaran Menteri Tenaga Kerja R.I. No.SE-07/MEN/1990, terdapat 2 jenis penghasilan yang terdiri dari upah dan non upah.

Komponen Penghasilan yang berasal dari upah terdiri dari:

- a. Upah pokok merupakan imbalan yang harus dibayarkan kepada pekerja atau buruh menurut tingkatan atau jenis pekerjaan yang dilakukan besarnya ditetapkan oleh kesepakatan kerja.
- b. Tunjangan tetap merupakan imbalan yang diberikan pengusaha kepada pekerja dengan jumlah yang tetap dan teratur per jangka waktu tertentu. Ketika pekerja memiliki prestasi ataupun kehadirannya tidak ada hubungannya karena nominalnya akan tetap sama.
- c. Tunjangan tidak tetap merupakan tunjangan yang diberikan tidak tetap seperti tunjangan transport dan sebagainya. Penghasilan yang tidak termasuk upah tetap diantaranya :
 - 1) Tunjangan Hari Raya (THR), dan pembagian keuntungan lainnya.

2) Fasilitas yang diberikan oleh perusahaan dalam rangka untuk meningkatkan kesejahteraan pekerja/buruh seperti fasilitas kendaraan, makanan gratis, sarana ibadah, tempat penitipan bayi, kantin dan sebagainya.

3) Bonus merupakan pembayaran yang diterima oleh pekerja dari hasil keuntungan perusahaan ataupun produktivitasnya meningkat dan mencapai target. Besar kecilnya bonus disesuaikan dengan keuntungan dan kesepakatan antara perusahaan dan pekerja.

2.5. Produk Domestik regional Bruto

Menurut Badan Pusat Statistik, produk domestik regional bruto merupakan keseluruhan dari faktor produksi dan tambahan bahan baku dalam proses produksi dari seluruh sektor perekonomian didalam suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. Produk domestik bruto dibagi menjadi 2 yaitu:

- a. Berdasarkan harga konstan : PDRB yang dihitung menggunakan nilai tambahan bruto dari faktor produksi pada tahun berlaku dibagi dengan tahun dasar. Tahun dasar adalah nilai PDRB dalam periode 10 tahun sekali.
- b. Berdasarkan harga berlaku : merupakan nilai tambahan bruto dari faktor produksi pada tahun berjalan.

Menurut Badan Pusat Statistik, PDRB dihitung berdasarkan beberapa sektor, yaitu :

1. Wilayah Domestik

Transaksi ekonomi yang terjadi di suatu wilayah dihitung tanpa melihat apakah transaksi tersebut dilakukan masyarakat lokal ataupun non-lokal.

2. Produk Domestik

Semua barang dan jasa hasil dari kegiatan ekonomi yang ada di daerah domestik tanpa membedakan barang tersebut berasal dari domestik atau non domestik. Pada kenyataannya faktor produksi yang digunakan suatu daerah bukan

berasal dari daerah tersebut melainkan dari luar. Hal ini yang menyebabkan nilai PDB berbeda dengan pendapatan daerah tersebut.

3. Produk Regional

Produk regional yaitu produk yang dihasilkan di suatu daerah ditambah dengan pendapatan faktor produksi yang diterima atau dikurangi dari luar daerah ataupun luar negeri.

4. Residen dan Non-Residen

Residen merupakan penduduk yang melakukan kegiatan ekonomi di suatu daerah dan memiliki tanah atau bangunan ataupun yang melakukan kegiatan produksi dalam jangka waktu tertentu.

5. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga pasar

PDRB berdasarkan harga pasar merupakan nilai tambah bruto dari seluruh sektor perekonomian. PDRB mencakup faktor upah, gaji, sewa, dan laba. PDRB atas dasar harga pasar diperoleh dari menjumlahkan nilai bruto masing-masing sektor dan menjumlahkannya dengan dan tambahan nilai dari masing-masing sektor.

6. Produk Domestik Regional Neto (PDRN) atas dasar harga pasar

PDRN merupakan PDRB dikurangi dengan penyusutan. Penyusutan merupakan nilai penyusutan barang-barang modal ketika barang modal tersebut turut serta dalam proses produksi. Nilai penyusutan seluruh sektor produksi di suatu daerah disebut dengan PDRN.

7. Produk Domestik Regional Neto (PDRN) atas dasar biaya faktor

PDRN berdasarkan biaya faktor merupakan nilai PDRN karena adanya pajak tidak langsung dari pemerintah. Pajak tidak langsung yang termasuk adalah pajak penjualan, bea ekspor impor, dll kecuali pajak pendapatan dan perorangan. PDRN berdasarkan biaya faktor merupakan PDRN atas harga pasar dikurangi pajak tidak langsung.

8. Pendapatan Regional

Pendapatan regional merupakan pendapatan yang didapatkan oleh seluruh penduduk regional di daerah tersebut.

9. Pendapatan Regional Per Kapita

Pendapatan per kapita merupakan pendapatan regional yang dibagi dengan jumlah penduduk daerah tersebut.

2.5.1 Metode Perhitungan PDRB

1. Metode Langsung

Pada metode langsung dari 3 metode yaitu pendekatan produksi, pendapatan dan pengeluaran yang akan menghasilkan hasil yang sama yang artinya jumlah pengeluaran akan sama dengan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan pada suatu daerah dalam jangka waktu tertentu.

A. Pendekatan Produksi

Pendekatan produksi (*production approach*) PDRB dihasilkan dari kegiatan perekonomian suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu yang biasanya satu tahun. Perhitungan PDRB dilakukan dengan pendekatan nilai tambah, yaitu :

Rumus:

$$Y = (P_1 \cdot Q_1) + (P_2 \cdot Q_2) + (P_3 \cdot Q_3) + \dots + (P_n \cdot Q_n)$$

Keterangan :

P : harga produk dari sektor tertentu

Q : jumlah produk dari sektor tertentu

B. Pendekatan Pendapatan

Pendekatan pendapatan (*income approach*) merupakan PDRB yang didapatkan dengan menjumlahkan seluruh pendapatan yang diterima faktor produksi. Pada pendekatan pendapatan kita dapat menghitung pendapatan nasional dari pendekatan produksi, yaitu :

Rumus :

$$Y = YW + YI + YR + YP$$

Keterangan :

W : upah

I : bunga

R : sewa

P : laba

C. Pendekatan Pengeluaran

Pendekatan pengeluaran (*expend approach*) merupakan PDRB yang diperoleh dengan menjumlahkan nilai akhir seluruh permintaan (*final demand*) dari output yang dihasilkan berdasarkan harga yang berlaku. Cara menghitung pendapatan nasional menggunakan pendekatan pengeluaran, yaitu:

Rumus :

$$Y = C + I + G + (X - M)$$

Keterangan :

C : pengeluaran konsumsi

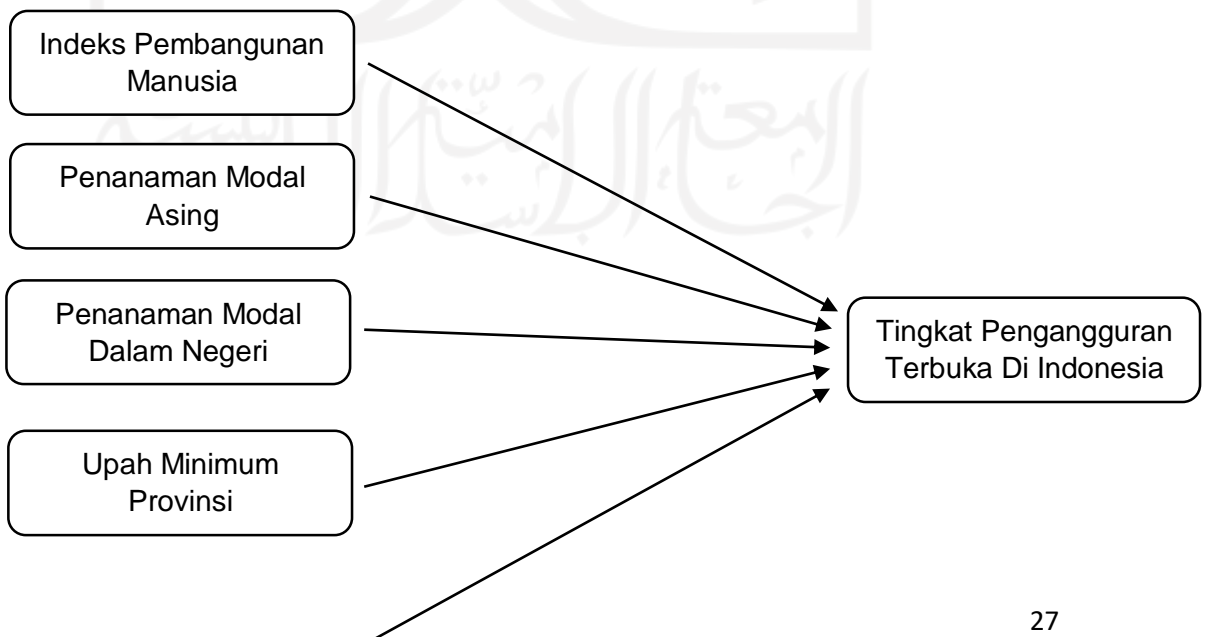
I : pengeluaran produsen (investasi)

G : pengeluaran pemerintah

(X-M) : pengeluaran luar negeri/ekspor neto (ekspor impor)

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan penjelasan teoritis faktor-faktor penting yang dituangkan secara terkonsep (Sugiono, 2010). Dibawah ini merupakan kerangka pemikiran penelitian ini :



Produk Domestik
Regional Bruto

2.4 Hipotesis Operasional

1. IPM berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran regional di Indonesia.
2. PMA berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran regional di Indonesia.
3. PMDN berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran regional di Indonesia.
4. UMP berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran regional di Indonesia.
5. PDRB berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran regional di Indonesia.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Cara Pengumpulan Data

A. Jenis Penelitian

Jenis data didalam penelitian ini adalah menggunakan *deskriptif kuantitatif*. *Deskriptif kuantitatif* merupakan salah satu jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis data mendeskripsikan ataupun menggambarkan data dalam bentuk angka sebagaimana adanya. Didalam penelitian ini penelitian dilakukan menggunakan *deskriptif kuantitatif* menggunakan pendekatan metode regresi dengan panel data. Penelitian deskriptif kuantitatif didalam penelitian ini untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara pengangguran dengan Indeks pertumbuhan manusia, penanaman modal asing, penanaman modal didalam negeri upah minimum provinsi dan produk domestic regional bruto terhadap pengangguran di Indonesia.

B. Sumber data penelitian

Jenis data didalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan jenis data yang diperoleh secara tidak langsung atau telah dipublikasikan oleh orang lain ataupun melalui media perantara. Didalam penelitian ini peneliti menggunakan data

sekunder yang berasal dari BPS (Badan Pusat Statistik). Didalam penelitian ini juga menggunakan data panel, yaitu kombinasi antara data *cross section* dan data *time series*. Dimana data *cross section* yang digunakan merupakan data Pengangguran, Indeks pertumbuhan manusia, penanaman modal asing, penanaman modal didalam negeri, upah minimum provinsi dan Produk Domestik Bruto dari 34 provinsi yang ada di Indonesia dan data *time series* yaitu data pengangguran, Indeks pertumbuhan manusia, penanaman modal asing, penanaman modal didalam negeri, upah minimum provinsi dan Produk Domestik Regional Bruto dalam kurun waktu 5 tahun yaitu dari tahun 2015-2020.

3.2. Definisi Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Dependen

Pengangguran

Pengangguran merupakan orang yang tidak memiliki pekerjaan. Pengangguran sendiri terbagi dalam beberapa kategori. Didalam penelitian ini data yang diambil adalah data presentase tingkat pengangguran terbuka menurut provinsi dari tahun 2015-2020.

3.2.2 Variabel Indipenden

a) Indeks Pembangunan Manusia

Indeks pembangunan manusia merupakan pengukuran perbandingan terhadap angka melek huruf, pendidikan, kesehatan dan pendapatan di Indonesia yang dinyatakan dalam persen. Dan didalam penelitian ini menggunakan data IPM menurut provinsi dari tahun 2015-2020.

b) Penanaman Modal Asing

Penanaman investasi asing merupakan keseluruhan penanaman modal asing yang sudah disetujui dan terealisasi di Indonesia menurut provinsi yang dinyatakan dengan persen. Dan didalam penelitian ini menggunakan data dari tahun 2015-2020.

c) Penanaman Modal Dalam Negri

Penanaman modal dalam negeri merupakan keseluruhan investasi dalam negeri yang telah disetujui dan terealisasi di Indonesia menurut provinsi. Dan didalam penelitian ini menggunakan data dari tahun 2015-2020.

d) Upah Minimum Per provinsi

Upah minimum per provinsi merupakan suatu standar minimum yang ditetapkan pemerintah dan nantinya akan digunakan pengusaha dan pelaku industri untuk memberikan upah paling rendah sesuai dengan provinsi masing-masing yang tentunya berbeda sesuai dengan kebutuhan per provinsi. Didalam penelitian ini menggunakan data UMP dari tahun 2015-2020.

e) Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto merupakan keseluruhan jumlah nilai tambahan yang timbul dari seluruh aspek perekonomian daerah. Didalam penelitian ini menggunakan data PDRB menurut provinsi dari tahun 2015-2020.

3.3 Metode Analisis Data

Didalam penelitian ini menggunakan analisis data panel. Data panel merupakan kombinasi antara data (cross section) dan (time series). Data panel memiliki beberapa keuntungan, pertama jika menggunakan data panel kita dapat menyediakan data yang lebih banyak yang nantinya akan memperoleh *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, dengan menggunakan data panel kita dapat memperoleh informasi dari data time series dan cross section dan dapat mengatasi ketika terjadi masalah penghlangan variabel (widarjono, 2018). Adapun model regresi dalam bentuk log linier yaitu:

$$\ln TPT_{it} = \beta_0 + \beta_1 IPM_{it} + \beta_2 PMA_{it} + \beta_3 PMDN_{it} + \beta_4 UMP_{it} + \beta_5 PDRB_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

TPT	: Tingkat Pengangguran Terbuka (persen)
IPM	: Indeks Pertumbuhan Manusia (persen)
PMA	: Penanaman Modal Asing (persen)
PMDN	: Penanaman Modal Dalam Negri (persen)
UMP	: Upah Minimum Provinsi (Rupiah)
PDRB	: Produk Domestik Bruto (Rupiah)
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: Koefisien
i	: Provinsi di Indonesia (34 Provinsi di Indonesia)
t	: Jangka waktu penelitian (periode 2015 –2020)

3.3.1 Regresi Data Panel

Jika menggunakan data panel secara umum akan menghasilkan intersep dan slope yang berbeda-beda pada setiap variabel dan setiap periode waktu. Oleh karena itu didalam mengestimasi akan bergantung kepada asumsi tentang intersep, koefisien slope dan variabel gangguan (Widarjo : 2018). Oleh karena itu didalam pengolahan data panel digunakan beberapa metode untuk mengestimasi yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*.

3.3.2 Metode Common Effect

Model *Common Effect* merupakan teknik yang paling sederhana untuk estimasi data panel yaitu dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Kita hanya perlu menggabungkan data tersebut tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu. Dan kita dapat menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Squares*) untuk mengestimasi model

data panel tersebut (Widarjono, 2018). Model persamaan regresi metode common effect log linier dapat ditulis dengan :

$$\begin{aligned} \ln TPT_{it} = & \beta_0 + \beta_1 IPM_{it} + \beta_2 PMA_{it} + \beta_3 PMDN_{it} + \beta_4 UMP_{it} \\ & + \beta_5 PDRB_{it} + e_{it} \end{aligned}$$

Keterangan :

TPT : Tingkat Pengangguran Terbuka (persen)

IPM : Indeks Pertumbuhan Manusia (persen)

PMA : Penanaman Modal Asing (persen)

PMDN : Penanaman Modal Dalam Negri (persen)

UMP : Upah Minimum Provinsi (Rupiah)

PDRB : Produk Domestik Bruto (Rupiah)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: Koefisien

i : Provinsi di Indonesia (34 Provinsi di Indonesia)

t : Jangka waktu penelitian (periode 2015 –2020)

3.3.3 Metode Fixed Effect

Model fixed effect Model *fixed effect* atau yang dapat dikenal dengan metode *Least Squares Dummy Variables* (LSDV). Model ini merupakan, model yang mengasumsikan terdapat perbedaan intersep didalam persamaan model. Model fixed effect merupakan mengestimasi data panel dengan menggunakan variable dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep (Widarjono, 2018). Persamaan model FEM yaitu :

$$InTPT_{it} = \beta_0 + \beta_1 IPM_{it} + \beta_2 PMA_{it} + \beta_3 PMDN_{it} + \beta_4 UMP_{it} + \beta_5 PDRB_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

TPT : Tingkat Pengangguran Terbuka (persen)

IPM : Indeks Pertumbuhan Manusia (persen)

PMA : Penanaman Modal Asing (persen)

PMDN : Penanaman Modal Dalam Negri (persen)

UMP : Upah Minimum Provinsi (Rupiah)

PDRB : Produk Domestik Bruto (Rupiah)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: Koefisien

i : Provinsi di Indonesia (34 Provinsi di Indonesia)

t : Jangka waktu penelitian (periode 2015 –2020)

3.3.4 Metode Random Effect

Random effect model merupakan variabel gangguan (*error terms*) dimana didalam model ini kita akan mengestimasi data panel menggunakan variabel gangguan (*error terms*) dimana pada model sebelumnya (*fixed model*) memasukkan variabel dummy yang akan mengurangi derajat kebebasan (*degree of freefom*) yang nantinya dapat mengurangi efisiensi parameter. Pada model ini memasukkan variabel gangguan (*error terms*) dengan tujuan variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan individu (Widarjono, 2018). Model regresi data panel dalam Random Effect Model yaitu :

$$InTPT_{it} = \beta_0 + \mu_i + \beta_1 IPM_{it} + \beta_2 PMA_{it} + \beta_3 PMDN_{it} + \beta_4 UMP_{it} + \beta_5 PDRB_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y : Tingkat Pengangguran Terbuka (persen)

IPM : Indeks Pertumbuhan Manusia (persen)

PMA : Penanaman Modal Asing (persen)

PMDN : Penanaman Modal Dalam Negri (persen)

UMP : Upah Minimum Provinsi (Rupiah)

PDRB : Produk Domestik Bruto (Rupiah)

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$: Variabel Independen

μ_i : Variabel Gangguan

I : Provinsi di Indonesia (34 Provinsi di Indonesia)

t : Jangka waktu penelitian (periode 2015 –2020)

Persamaan diatas merupakan persamaan *random effect* dimana β_0 merupakan parameter tidak terketahui yang menunjukkan rata-rata nilai

3.3.5 Pemilihan Model

Didalam penelitian ini untuk memilih model yang paling tepat, kita akan melakukan 3 pengujian dan memilih model yang paling cocok, 3 pengujian tersebut adalah sebagai berikut :

A. Uji LM (*Lagrange Multiplier*)

Uji LM atau *lagrange Multiple* merupakan salah satu uji yang digunakan untuk mengetahui apakah metode random effect lebih baik daripada *Common Effect* dengan metode OLS. Didalam uji LM dilihat dari distribusi *chi-squares* dan *degree of freedom* sejumlah variabel independen. (Widarjono,2018). Dalam pengujian ini untuk pemilihan model, akan digunakan model estimasi antara *Common Effect* atau *Random Effect*, dengan pengujian terhadap hipotesis :

H0 : Memilih menggunakan model estimasi *common effect Model*

H1: Memilih menggunakan model estimasi *random effect Model*

Didalam pengujian ini jika nilai LM lebih besar bila dibandingkan nilai *chi-squared* ataupun nilai *Breunch-Pagan* $< \alpha$ maka kita akan menolak hipotesis nol. Yang artinya lebih baik menggunakan random daripada Ols atau common. Begitupun sebaliknya.

B. Uji chow

Uji Chow merupakan salah satu uji yang digunakan untuk memilih mana model yang lebih baik pada regresi data panel, yaitu akan memilih antara model estimasi *common effect* dan model estimasi *fixed effect* (Widarjono, 20018). Dalam pengujian ini untuk pemilihan model, akan digunakan model estimasi antara *common effect* atau *fixed effect*, dengan pengujian terhadap hipotesis :

H0 : Memilih menggunakan model estimasi *common effect Model*

H1 : Memilih menggunakan model estimasi *fixed effect Model*

Dalam pengujian ini dapat melakukan pengelihatian terhadap p-value jika hasil yang didapatkan kurang dari 10% (signifikan) maka model estimasi yang akan digunakan

adalah *fixed effect*, akan tetapi jika p-value melebihi dari angka 10% (tidak signifikan) dengan demikian model estimasi yang digunakan adalah model *common effect*.

C. Uji Hausman

Uji hausman merupakan uji yang dikembangkan oleh hausman. Uji ini menguji statistic untuk memilih antara *fixed effect* atau *random effect*. Uji hausman ini didasarkan bahwa kedua metode yaitu OLS dan GLS konsisten tetapi OLS tidak efisien didalam hipotesis nol. Disisi lain, GLS hipotesis alternatifnya metode OLS konsisten dan metode GLS tidak konsisten. Oleh karena itu, uji hipotesis nolnya merupakan hasil estimasi keduanya tidak berbeda sehingga dapat dilakukan uji hausman berdasarkan perbedaan estimasi tersebut (widarjono 2018). Dengan melakukan hipotesis sebagai berikut:

H0: Memilih menggunakan model estimasi *random effect Model*.

H1: Memilih menggunakan model estimasi *fixed effect Model*.

Uji Hausman dapat dilakukan dengan melihat nilai p-value, apabila signifikan nilai p-value $< \alpha$ sebesar 10% maka model estimasi yang lebih baik digunakan adalah estimasi *fixed effect model*, namun apabila tidak signifikan nilai p-value $> \alpha$ sebesar 10% maka model estimasi yang digunakan adalah *random effect model*.

3.3.6 Analisis Regresi

A. R-Squared (Koefisien Determinasi)

R-squared dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi dari variabel dependennya. *R-squared* dilakukan dengan melihat nilai *R-squared* nya.

Dalam *R-Squared* memiliki nilai yang berkisar di antara 0 hingga 1. Ketika nilai koefisien determinasi semakin mendekati 1 maka variasi variabel independen yang digunakan didalam model mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai koefisien determinasi semakin mendekati angka 0, maka kemampuan dari variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat rendah.

3.3.7 Uji Kelayakan Model (Uji-F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel - variabel independen memiliki pengaruh signifikan atau tidak terhadap variable dependennya secara menyeluruh. Dilihat dari tabel, dari hasil regresi didapatkan bahwa didapatkan nilai F-statistic sebesar α (10%) yang artinya signifikan dan kita menolak H_0 . Yang artinya variable indepen berpengaruh terhadap variable dependen

Membuat Hipotesis:

H_0 = variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen

H_1 = variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen

$\alpha = 10\% (0.10)$

3.3.8 Uji T Statistik (Uji Parsial)

Didalam penelitian ini, Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikan atau tidak variabel-variabel independen terhadap variable dependen secara satu per satu.

Hipotesis masing – masing variabel yaitu :

1. Variabel Indeks Pertumbuhan Manusia terhadap Pengangguran di Indonesia.
 $H_0 : \beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel indeks pertumbuhan manusia terhadap pengangguran di Indonesia.
 $H_1 : \beta_1 > 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel indeks pertumbuhan manusia terhadap pengangguran di Indonesia.
2. Variabel Penanaman Modal Asing terhadap pengangguran di Indonesia.
 $H_0 : \beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel penanaman modal asing terhadap pengangguran di Indonesia.
 $H_1 : \beta_1 > 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel penanaman modal asing terhadap pengangguran di Indonesia.
3. Variabel Penanaman Modal Didalam Negeri terhadap pengangguran di Indonesia.
 $H_0 : \beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel penanaman modal didalam negeri terhadap pengangguran di Indonesia.
 $H_1 : \beta_1 > 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel penanaman modal didalam negeri terhadap pengangguran di Indonesia.
4. Variabel Upah Minimum Provinsi terhadap pengangguran di Indonesia.
 $H_0 : \beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel upah minimum provinsi terhadap pengangguran di Indonesia.
 $H_1 : \beta_1 > 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel upah minimum provinsi terhadap pengangguran di Indonesia.
5. Variabel Produk Domestik Regional Bruto
 $H_0 : \beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel produk domestik regional bruto provinsi terhadap pengangguran di Indonesia.
 $H_1 : \beta_1 > 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel variabel produk domestik regional bruto provinsi terhadap pengangguran di Indonesia.



BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah data panel yang merupakan gabungan antara data *cross section* dan *time series*. Data *cross section* diambil dari 34 provinsi yang ada di Indonesia sedangkan data time series dari data (TPT)

pengangguran, IPM (Indeks Pertumbuhan Manusia), PMA (Penanaman Modal Asing), PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri), UMP (Upah Minimum Provinsi), dan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). dalam jangka waktu 2015-2020. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah variable dependen (y) , berpengaruh terhadap variabel independen (x). Variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut :

4.1.1 Variabel Dependen

Pengangguran

Pengangguran merupakan orang yang tidak memiliki pekerjaan. Pengangguran sendiri terbagi dalam beberapa kategori. Didalam penelitian ini data yang diambil adalah data presentase tingkat pengangguran terbuka (TPT) menurut provinsi dari tahun 2015-2020.

4.1.2 Variabel Independen

f) Indeks Pembangunan Manusia

Indeks pembangunan manusia merupakan pengukuran perbandingan terhadap angka melek huruf, pendidikan, kesehatan dan pendapatan di Indonesia yang dinyatakan dalam persen. Dan didalam penelitian ini menggunakan data IPM menurut provinsi dari tahun 2015-2020.

g) Penanaman Modal Asing

Penanaman investasi asing merupakan keseluruhan penanaman modal asing yang sudah disetujui dan terealisasi di Indonesia menurut provinsi yang dinyatakan dengan persen. Dan didalam penelitian ini menggunakan data dari tahun 2015-2020.

h) Penanaman Modal Dalam Negri

Penanaman modal dalam negeri merupakan keseluruhan investasi dalam negeri yang telah disetujui dan terealisasi di Indonesia menurut provinsi. Dan didalam penelitian ini menggunakan data dari tahun 2015-2020.

i) Upah Minimum Per provinsi

Upah minimum per provinsi merupakan suatu standar minimum yang ditetapkan pemerintah dan nantinya akan digunakan pengusaha dan pelaku industri untuk memberikan upah paling rendah sesuai dengan provinsi masing-masing yang tentunya berbeda sesuai dengan kebutuhan per provinsi. Didalam penelitian ini menggunakan data UMP dari tahun 2015-2020.

j) Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto merupakan keseluruhan jumlah nilai tambahan yang timbul dari seluruh aspek perekonomian daerah. Didalam penelitian ini menggunakan data PDRB menurut provinsi dari tahun 2015-2020.

4.1.3 Metode Analisis

Didalam penelitian ini menggunakan analisis data panel. Data panel merupakan kombinasi antara data (cross section) dan (time series). Dan sebagai alat pengolahan data serta dalam menganalisisnya menggunakan program Eviews9.

Persamaan Model :

$$InTPT_{it} = \beta_0 + \beta_1 IPM_{it} + \beta_2 PMA_{it} + \beta_3 PMDN_{it} + \beta_4 UMP_{it} + \beta_5 PDRB_{it} + e_{it}$$

TPT : Tingkat Pengangguran Terbuka (Persen)

IPM : Indeks Pembangunan Manusia (Persen)

PMA : Penanaman Modal Asing (Juta U\$)

PMDN : Penanaman Modal Dalam Negri (Milyar Rupiah)

UMP : Upah per provinsi (Rupiah)

PMDN : PDRB (Rupiah)

i : Provinsi di Indonesia (34 Provinsi di Indonesia)

t : Jangka waktu penelitian (periode 2015 –2020)

Tabel dibawah ini merupakan hasil regresi penelitian menggunakan CEM, FEM, dan CEM dengan menggunakan data panel.

Tabel 4.1 Common Effect Model

Variabel	CEM		
	Coeficient	T-Statistik	P-Value
C	-0.124910	-0.06052	0.9518
IPM	0.055941	1.835213	0.0680
PMA	6.62E-05	4.481564	0.0000
PMDN	2.90E-07	0.523282	0.6014
UMP	3.46E-07	1.936033	0.0543
PDRB	-3.83E-09	-0.82122	0.4125
F-Statistic	11.00273		

P-Value	0.0000
R-Squared	0.217434

Sumber: Hasil Olah Data *E-Views 9*

Tabel 4.2 Common Effect Model

Tabel 4.3 Fix Effect Model

Variabel	FEM		
	Coefficient	T-Statistik	P-Value
C	33.59439	5.607063	0.0000
IPM	-0.42193	-4.62183	0.0000
PMA	-1.92E-05	-1.8800	0.0619
PMDN	-2.11E-07	-0.92105	0.3584
UMP	5.58E-07	2.515271	0.0129
PDRB	-2.30E-09	-0.19668	0.8443
F-Statistic	55.21411		
P-Value	0.0000		
R-Squared	0.927092		

Sumber: Hasil Olah Data *E-Views 9*

Tabel 4.4 Fix Effect Model

Tabel 4.5 Common Effect Model

Variabel	CEM		
	Coefficient	T-Statistik	P-Value
C	13.09859	3.629079	0.0004
IPM	-0.11641	-2.10643	0.0364
PMA	-2.19E-06	-0.23055	0.8179
PMDN	-1.41E-07	-0.62498	0.5327
UMP	-1.47E-07	-1.03701	0.3010
PDRB	1.34E-08	2.212895	0.0280
F-Statistic	3.45862		
P-Value	0.005098		
R-Squared	0.080324		

4.1.4 Jenis Pengujian

A. Pengujian Menggunakan *Common Effect Models* (CEM)

Model *Common Effect* merupakan teknik yang paling sederhana untuk estimasi data panel yaitu dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Kita hanya perlu menggabungkan data tersebut tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu. Dan kita dapat menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Squares*) untuk mengestimasi model data panel tersebut (Widarjono, 2018).

B. Fixed Effect Models

Model fixed effect Model *fixed effect* atau yang dapat dikenal dengan metode *Least Squares Dummy Variables* (LSDV). Model ini merupakan, model yang mengasumsikan terdapat perbedaan intersep didalam persamaan model. Model fixed effect merupakan mengestimasi data panel dengan menggunakan variable dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep (Widarjono, 2018).

C. Random Effect Models

Random effect model merupakan variabel gangguan (*error terms*) dimana didalam model ini kita akan mengestimasi data panel menggunakan variabel gangguan (*error terms*) dimana pada model sebelumnya (*fixed model*) memasukkan variabel dummy yang akan mengurangi derajat kebebasan (*degree of freefom*) yang nantinya dapat mengurangi efisiensi parameter. Pada model ini memasukkan variabel gangguan (*error terms*) dengan tujuan variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan individu (Widarjono, 2018).

4.1.5 Pemilihan Model

D. Uji LM (*Lagrange Multiplier*)

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan, didapatkan hasil pengujian *Lagrange Multiplier* pada tabel dibawah ini, yaitu :

Tabel 4. 7 Lagrange Multiplier

Uji LM (<i>Lagrange Multiplier</i>)			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
<i>Breusch-Pagan</i>	306.3735	8.579971	314.9535
	0.0000	-0.0034	0.0000

Sumber: Hasil Olah Data *E-Views 9*

Tabel 4. 8 Lagrange Multiplier

Uji LM atau lagrange multiple merupakan salah satu uji yang digunakan untuk mengetahui apakah metode *random effect* lebih baik daripada *common effect* dengan metode OLS. Didalam uji LM dilihat dari distribusi *chi-squares* dan *degree of freedom* sejumlah variabel independen. (Widarjono,2018). Dalam pengujian ini untuk pemilihan model, akan digunakan model estimasi antara common effect atau random effect, dengan pengujian terhadap hipotesis :

H0 : Memilih menggunakan model estimasi common effect

H1: Memilih menggunakan model estimasi random effect

Dari hasil regresi uji LM pada tabel diatas didapatkan bahwa nilai LM hitung (Breunch-Pagan) sebesar $0.0000 < \alpha$ (10%) maka kita akan menolak hipotesis nol. Yang artinya lebih baik menggunakan random daripada Ols atau common.

E. Uji chow

Dari hasil olah data yang dilakukan, didapatkan hasil regresi dari *uji chow* pada tabel dibawah ini, yaitu :

Tabel 4.9 Uji Chow

Uji Chow			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	48.66832	-33,165	0.0000
Cross-section Chi-square	484.1705	33	0.0000

Sumber: Hasil Olah Data *E-Views 9*

Tabel 4.10 Uji Chow

Uji Chow merupakan salah satu uji yang digunakan untuk memilih mana model yang lebih baik pada regresi data panel, yaitu akan memilih antara model estimasi *common effect* dan model estimasi *fixed effect* (Widarjono, 20018). Dalam pengujian ini untuk pemilihan model, akan digunakan model estimasi antara common effect atau fixed effect, dengan pengujian terhadap hipotesis :

H0 : Memilih menggunakan model estimasi common effect

H1 : Memilih menggunakan model estimasi fixed effect

Hasil regresi dengan menggunakan uji-Chow pada tabel didapatkan nilai probabilitas Cross-section *Chi-square* sebesar $0.0000 < \alpha$ (10%) atau Dimana nilai p-vale $< \alpha$ (10%). maka dapat disimpulkan bahwa kita menolak H0 dan menerima hipotesis alternatif (H1). demikian berdasarkan hasil tersebut estimasi model yang digunakan secara tepat adalah model estimasi *fixed effect model*.

F. Uji Hausman

Dari hasil olah data yang dilakukan, didapatkan hasil regresi dari *uji hausman* pada tabel dibawah ini, yaitu :

Tabel 4 .11 Uji Hausman

Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	32.109422	5	0.0000

Sumber: Hasil Olah Data *E-Views 9*

Tabel 4 .12 Uji Hausman

Uji hausman merupakan uji yang dikembangkan oleh hausman. Didalam uji ini menguji statistic untuk memilih antara *fixed effect* atau *random effect*. Uji hausman ini didasarkan bahwa kedua metode yaitu OLS dan GLS konsisten tetapi OLS tidak efisien didalam hipotesis nol. Disisi lain, GLS hipotesis alternatifnya metode OLS konsisten dan metode GLS tidak konsisten. Oleh karena itu, uji hipotesis nolnya merupakan hasil estimasi keduanya tidak berbeda sehingga dapat dilakukan uji hausman berdasarkan perbedaan estimasi tersebut (widarjono 2018). Dengan melakukan hipotesis sebagai berikut:

H0: Memilih menggunakan model estimasi *random effect Model*.

H1: Memilih menggunakan model estimasi *fixed effect Model*.

Dari hasil regresi *uji hausman* didapatkan nilai p-value sebesar $0.0000 < \alpha 10\%$ maka kita menolak hipotesis nol (H0) artinya model estimasi yang tepat digunakan adalah *fixed effect Model*.

4.1.6 Analisis Hasil Regresi

Dibawah ini merupakan tabel dari hasil analisis regresi yang telah dilakukan dimana model yang dipilih adalah model FEM.

Tabel 4.13 Model Yang Digunakan

<i>Fix Effect Model</i>				
Variabel	Coeficient	T-Statistik	P-Value	Keterangan
C	33.59439	5.607063	0.0000	Signifikan
IPM	-0.42193	-4.62183	0.0000	Signifikan

PMA	-1.92E-05	-1.8800	0.0619	Signifikan
PMDN	-2.11E-07	-0.92105	0.3584	Tidak Signifikan
UMP	5.58E-07	2.515271	0.0129	Signifikan
PDRB	-2.30E-09	-0.19668	0.8443	Tidak Signifikan
F-Statistic	55.21411			
P-Value	0.0000			
R-Squared	0.927092			

Sumber: Hasil Olah Data E-Views 9

Tabel 4.14 Model Yang Digunakan

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel di atas, maka selanjutnya hasil dari regresi tersebut akan dievaluasi lebih lanjut untuk mengetahui mengenai pengaruh yang terjadi antara variabel independen yaitu Indeks Pertumbuhan Manusia (X1), Penanaman Modal Asing (X2), dan Penanaman Modal Dalam Negri(X3), Upah per-provinsi (X4), Produk Domestik Bruto (X5). terhadap variabel dependen yaitu presentase pengangguran per-provinsi (Y). Evaluasi hasil regresi ini terdiri dari koefisien determinasi, uji F-statistic (uji kelayakan model), dan uji t-statistic (uji parsial).

B. R-Squared (Koefisien Determinasi)

R-squared dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model variabel independen dalam menjelaskan variasi dari variabel dependennya.

Dapat dilihat tabel diatas dari hasil regresi didapatkan nilai R-squared sebesar 0.927092 yang artinya didalam penelitian ini, 92.71% variasi dalam model mampu dijelaskan oleh faktor pengangguran di Indonesia yaitu Indeks pembangunan manusia (IPM), Penanaman modal asing (PMA), Penanaman modal didalam negri (PMDN), Upah Minimum provinsi (UMP), dan Produk domestik bruto (PDRB) dan sisanya 7.29% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk didalam penelitian ini.

4.4.3 Uji Kelayakan Model (Uji-F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel - variabel independen memiliki pengaruh signifikan atau tidak terhadap variable dependennya secara menyeluruh. Dilihat dari tabel, dari hasil regresi didapatkan bahwa didapatkan nilai p-value sebesar α (10%) yang artinya signifikan dan menolak H_0 . Yang artinya variable independen berpengaruh terhadap variable dependen.

Membuat Hipotesis:

H_0 = variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen

H_1 = variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen

$\alpha = 10\% (0.10)$

Dilihat dari tabel, dari hasil regresi didapatkan bahwa didapatkan nilai P-value sebesar $0.0000 < \alpha$ (10%) yang artinya signifikan dan kita menolak H_0 . Yang artinya variable independen Indeks pembangunan manusia (IPM), Penanaman modal asing (PMA), Penanaman modal didalam negeri (PMDN), dan Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Produk Domestik Bruto (PDRB) berpengaruh secara simultan terhadap variable dependen yaitu pengangguran.

4.3.4 Uji T Statistik (Uji Parsial)

Didalam penelitian ini, Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikan atau tidak variabel-variabel independen terhadap variable dependen secara satu per satu.

Hipotesis :

H_0 : Tidak ada pengaruh secara parsial antara X terhadap

H_1 : Ada pengaruh secara parsial antara X terhadap

α (10%) = 0.1

A. Variabel Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pengangguran

Berdasarkan regresi uji t-statistik didapatkan nilai probabilitas sebesar $0.0000 < \alpha$ (10%) maka kita gagal menolak hipotesis nol (H_0) yaitu terdapat pengaruh secara parsial antara variabel IPM terhadap Pengangguran. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran yang ada di Indonesia.

B. Variabel Penanaman Modal Asing terhadap Pengangguran

Berdasarkan regresi uji t-statistik didapatkan nilai probabilitas sebesar $0.0619 < \alpha$ (10%) maka kita menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternative (H_1) yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara PMA terhadap pengangguran di Indonesia.

C. Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Pengangguran

Berdasarkan regresi uji t-statistik didapatkan nilai probabilitas sebesar $0.3584 > \alpha$ (10%) maka kita gagal menolak hipotesis nol (H_0). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Penanaman modal dalam negeri tidak berpengaruh terhadap pengangguran ada di Indonesia.

D. Variabel Upah Minimum Provinsi terhadap Pengangguran

Berdasarkan regresi uji t-statistik didapatkan nilai probabilitas sebesar $0.0129 < \alpha$ (10%) maka kita menolak hipotesis nol (H_0). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel

Upah (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran yang ada di Indonesia.

E. Variabel PDRB terhadap Pengangguran

Berdasarkan regresi uji t-statistik didapatkan nilai probabilitas sebesar $0.8443 > \alpha$ (10%) maka kita gagal menolak hipotesis nol (H_0). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel PDRB (X4) tidak terdapat pengaruh terhadap pengangguran di Indonesia.

4.3.5 Interpretasi Hasil

a. Hubungan Indeks Pertumbuhan Manusia terhadap Pengangguran

Berdasarkan hasil pengujian dan hipotesis maupun uji statistik yang telah dilakukan didapatkan bahwa variabel indeks pertumbuhan manusia memiliki koefisien sebesar -0.421926 yang artinya variabel IPM memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran di Indonesia dan ketika indeks pembangunan manusia naik sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan pengangguran sebesar 0.421926 dengan asumsi (*Ceteris Paribus*). Hal tersebut dikarenakan ketika tingkat pertumbuhan manusia terdiri dari pendidikan, kesehatan dan standart hidup yang layak. Ketika ketiganya meningkat maka akan menurunkan angka pengangguran di Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Mulyono,2017) penelitiannya mengambil data tahun 2010-2016 di pulau Jawa. Dari hasil penelitiannya variabel IPM memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran di pulau Jawa. Ketika ada peningkatan kualitas IPM, tingkat pengangguran akan berkurang. Indeks pembangunan manusia yang baik dapat menunjukkan kualitas manusia itu sendiri, makin bagus kualitas yang dimiliki maka kemungkinan untuk bisa bekerja juga akan meningkat.

b. Penanaman Modal Asing terhadap Pengangguran

Berdasarkan hasil pengujian dan hipotesis maupun uji statistik yang telah dilakukan didapatkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi memiliki koefisien sebesar 0.0619. Yang artinya jika variabel penanaman modal asing memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tenaga kerja yang ada di Indonesia. Jika penanaman modal asing di Indonesia meningkat sebesar 1 satuan, maka pengangguran akan naik sebesar 0.0619 dengan asumsi (*Ceteris Paribus*). Artinya, ketika ada tambahan modal asing akan meningkatkan tingkat pengangguran terbuka di Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Shela, 2016) terkait dengan pengangguran, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa PMA memiliki pengaruh positif terhadap pengangguran di Indonesia. Hal ini dikarenakan investasi asing yang masuk pada beberapa waktu terakhir hanya berfokus pada industri otomotif dan farmasi yang tidak menyerap banyak tenaga pekerjaan. Penelitian lain yaitu (Syahputri, 2013) yaitu PMA memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengangguran di Kota Medan. Ketika investasi PMA mengalami peningkatan maka akan meningkatkan pengangguran.

Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Pengangguran

Berdasarkan hasil pengujian dan hipotesis maupun uji statistik yang telah dilakukan didapatkan bahwa variabel penanaman modal dalam negeri memiliki koefisien sebesar 0.3584. Yang artinya variabel penanaman modal dalam negeri tidak berpengaruh terhadap pengangguran di Indonesia. Yang artinya jika PMDN di Indonesia meningkat sebesar 1 satuan, maka jumlah pengangguran akan terserap sebesar 0.3584 dengan asumsi (*Ceteris Paribus*). Artinya, ketika ada peningkatan investasi didalam negeri tidak akan menurunkan tingkat pengangguran di Indonesia. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Yuli Syahputri (2013) yaitu PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran di kota Medan. Hal ini dikarenakan ketika investasi PMDN di kota Medan

meningkat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di kota Medan dan nantinya akan menciptakan lapangan pekerjaan di kota Medan dan mengurangi pengangguran.

c. Upah Minimum Provinsi terhadap Pengangguran

Berdasarkan hasil pengujian dan hipotesis maupun uji statistik yang telah dilakukan didapatkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi memiliki koefisien sebesar 0.0129. variabel upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran di Indonesia. Ketika upah minimum provinsi meningkat sebesar 1 satuan, maka jumlah pengangguran akan meningkat sebesar 0.0129 dengan asumsi (*Ceteris Paribus*). Artinya, ketika upah naik, produsen akan mengeluarkan banyak biaya untuk menggaji karyawan dan akan mengurangi pegawai atau PHK. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Murahni (2019) yaitu UMP berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran di Indonesia. Dan ketika UMP meningkat maka akan meningkatkan angka pengangguran. Hal ini dikarenakan ketika UMP meningkat maka akan meningkatkan biaya produksi yang nantinya perusahaan akan meminimalkan jumlah karyawannya.

d. Hubungan Produk Domestik Bruto terhadap Pengangguran

Berdasarkan hasil pengujian dan hipotesis maupun uji statistik yang telah dilakukan didapatkan bahwa variabel Produk Domestik Bruto memiliki koefisien sebesar 0.8443. Artinya variabel produk domestik bruto tidak berpengaruh terhadap pengangguran di Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sofiatuz Zahroh (2017) yang menyatakan bahwa PDRB tidak pengaruh terhadap pengangguran. Kondisi ini terjadi ketika PDRB meningkat maka akan meningkatkan angka pengangguran. Hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi jika tidak dibarengi dengan peningkatan jumlah produksi akan mengakibatkan pengangguran akan terus meningkat mengikuti pertumbuhan ekonomi.

BAB V

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian yang sudah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa variabel pembangunan modal manusia berpengaruh yang negatif terhadap tingkat pengangguran regional di Indonesia.
2. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa variabel investasi luar negeri memiliki pengaruh yang positif terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia.
3. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa variabel penanaman modal didalam negeri tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia.
4. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa variabel upah minimum provinsi memiliki pengaruh yang positif terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia.
5. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa variabel pembangunan ekonomi tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia.

5.2 Saran Dan Implikasi (Nama variabel mengikuti kesimpulan).

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan diatas, yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran di Indonesia maka dapat memberikan saran yaitu :

1. Variabel pembangunan modal manusia memiliki pengaruh negatif terhadap pengangguran di Indonesia. Artinya jika pemerintah ingin mengurangi pengangguran di Indonesia pemerintah harus meningkatkan kualitas sumber daya manusianya.
2. Variabel investasi luar negeri memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia. Artinya, pemerintah harus meningkatkan penanaman modal asing jika ingin mengurangi angka pengangguran di indonesia
3. Variabel upah minimum provinsi memiliki pengaruh terhadap positif terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia. Artinya, pemerintah harus mengkaji lagi tingkat upah di Indonesia agar tidak meningkatkan angka pengangguran.

DAFTAR PUSTAKA

Pustaka Dari Jurnal :

- Anorga, P. P. (2000). "Pengantar Pasar Modal". *Analisis Pengaruh Investasi Asing Langsung Dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. PT. Rineka Cipta. Jakarta: 2016.
- Gilarso. (2004). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Kasinus.
- Hendrayanto. (2018). "Faktor Determinan Pengangguran Terbuka Di Jawa Tengah (2010-2016)". *Universitas Islam Indonesia* (pp. 53-54). Yogyakarta: Skripsi s1 (Published).
- Igamo, A. M. (2015). "Pengaruh Resiko Ekonomi Terhadap Penanaman Modal Asing Di Negara Asean". (*Studi Kasus Perbandingan Antara Negara Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Fhilipina, Brunei dan Myanmar*). , Jurnal Ekonomi Pembangunan (Diakses Januari 2021).
- Kauffman, M. H. (2000). Relational Maintenance in long-distance relationships: Staying close. (Master of science Thesis Blacksburg, Viginia). *Diunduh dari <https://theses.lib.vt.edu/theses/available/etd-08292000>*.
- Mankiw. (2000). Makroekonomi edisi 6. Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, N. G. (2006). *Makroekonomi edisi 6*. . Jakarta.
- Maretan. (2018). "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Tingkat Pendidikan dan Tingkat Upah Terhadap Tingkat Pengangguran Di Daerah istimewa Yogyakarta (Periode 2010-2016)". *SKripsi (Publisbed) Universitas Islam Indonesia*, 49-51.
- Mariani. (2013). "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Aceh Barat,". (pp. 9-17 dan 51-52). Aceh Barat: Skripsi Sarjana (Published).
- Mulyo. (2017). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Pulau Jawa Tahun 2010-2016". *Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta*, pp. 73-81.
- Mulyono. (2017). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Pulau Jawa Tahun 2010-2016". (pp. 61-64). Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Murahni. (2019). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Indonesia. 2-8.
- N, S. (2016). "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran". *Universitas Branijaya, Malang*, 9-12.
- Ningrum, P. N. (2018). "Pengaruh pendidikan Dan Penanaman Modal Asing, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali". *E-Jurnal ekonomi Universitas Udayana*.
- Nurjannah. (2017). Analisis Determinan Tingkat Pengangguran Kabupaten / Kota Di Jawa Tengah. *Jurnal Sarjana (publisbed)*, 10-14.
- Permana. (2018). "Analisis Pengangguran Di Yogyakarta". *Universitas Islam Indonesia (Published)*, 19-22.

- Permana. (2018). "Analisis Pengangguran Di Yogyakarta". *Jurnal Sarjana, (Published)* , Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta 19-22.
- Programme, U. N. (2019). "Ketimpangan Manusia Abad-21". New York (PBB).
- Rahmawati. (2016). "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2000-2014". *Universitas Megeri Alauddin*. Makasar: 30-39 dan 90-97.
- Shela. (2016). "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penganggran". *Jurnal Sarjana (Published)*, Universitas Brawijaya, Malang 9-10.
- Shela. (2016). "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran". *Universitas Brawijaya, Malang*, 9-10.
- Shinta. (2017). "Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Upah Minimum Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Indonesia". *Sripsi (Published) Universitas Muhammadiyah, Malang*.
- Soesastro, H. d. (2005). "Pemikiran Dan Permasalahan Ekonomi Di Indonesia Dalam Setengah Abad Terakhir Jilid I (1945-1959)". Jakarta: Kasinus.
- Sugiyono. (2010). *"Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D"*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (1994). *"Pengantar Ekonomi Makro"*. Jakarta: PT. Raja Grasindo Perseda.
- Susilo, S. N. (2016). "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran". *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya* , 9-11.
- Syahputri. (2017). Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Dan Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Penangguran Di Kota Medan," . *Skrripsi sarjana (Published)*, *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, (pp. 10-16 dan 55-60). Medan.
- Widarjono. (2018). UPP STIM YKPN. In *"Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews"*. Yogyakarta.
- Widarjono, A. (n.d.). *"Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews"*. Yogyakarta: 2018.
- Widarjono, A. (n.d.). *"Ekonometrika Pengantar dan Aplikasi Diserta Panduan Eviews."* . Yogyakarta : UPP STIM YKPN: 2018.
- Zahroh. (2017). Analisis Pengaruh PDRB, Angkatan Kerja, Dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran Di Kota Malang. *Jurnal Sarjana (Published)*, 9-10.
- Igamo, A. M. (2015). "Pengaruh Resioko Ekonomi Terhadap Penanaman Modal Asing Di Negara Asean". (*Studi Kasus Perbandingan Antara Negara Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Fhilipina, Brunei dan Myanmar*). , Jurnal Ekonomi Pembangunan (Diakses Januari 2021).

- Kauffman, M. H. (2000). Relational Maintenance in long-distance relationships: Staying close. (Master of science Thesis Blacksburg, Viginia). *Diundub dari* <https://theses.lib.vt.edu/theses/available/etd-08292000>
- Programme, U. N. (2019). "Ketimpangan Manusia Abad-21". New York (PBB).

Pustaka Dari Skripsi :

- Hendrayanto. (2018). "Faktor Determinan Pengangguran Terbuka Di Jawa Tengah (2010-2016)". *Universitas Islam Indonesia* (pp. 53-54). Yogyakarta: Skripsi s1 (Published).
- Anorga, P. P. (200). "Pengantar Pasar Modal". *Analisis Pengaruh Investasi Asing Langsung Dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. PT. Rineka Cipta. Jakarta: 2016.
- Gilarso. (2004). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Kasinus.
- Hendrayanto. (2018). "Faktor Determinan Pengangguran Terbuka Di Jawa Tengah (2010-2016)". *Universitas Islam Indonesia* (pp. 53-54). Yogyakarta: Skripsi s1 (Published).
- Igamo, A. M. (2015). "Pengaruh Resioko Ekonomi Terhadap Penanaman Modal Asing Di Negara Asean". (*Studi Kasus Perbandingan Antara Negara Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Fhilipina, Brunei dan Myanmar*). , Jurnal Ekonomi Pembangunan (Diakses Januari 2021).
- Kauffman, M. H. (2000). Relational Maintenance in long-distance relationships: Staying close. (Master of science Thesis Blacksburg, Viginia). *Diundub dari* <https://theses.lib.vt.edu/theses/available/etd-08292000>.
- Mankiw. (2000). Makroekonomi edisi 6. Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, N. G. (2006). *Makroekonomi edisi 6*. . Jakarta.
- Maretan. (2018). "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Tingkat Pendidikan dan Tingkat Upah Terhadap Tingkat Pengangguran Di Daerah istimewa Yogyakarta (Periode 2010-2016)". *SKripsi (Publisbed) Universitas Islam Indonesia*, 49-51.
- Mariani. (2013). "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Aceh Barat,". (pp. 9-17 dan 51-52). Aceh Barat: Skripsi Sarjana (Published).
- Mulyo. (2017). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Pulau Jawa Tahun 2010-2016". *Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta*, pp. 73-81.
- Mulyono. (2017). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Pulau Jawa Tahun 2010-2016". (pp. 61-64). Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Murahni. (2019). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Indonesia. 2-8.

- N, S. (2016). "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran". *Universitas Brawijaya, Malang*, 9-12.
- Ningrum, P. N. (2018). "Pengaruh pendidikan Dan Penanaman Modal Asing, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali". *E-Jurnal ekonomi Universitas Udayana*.
- Nurjannah. (2017). Analisis Determinan Tingkat Pengangguran Kabupaten / Kota Di Jawa Tengah. *Jurnal Sarjana (published)*, 10-14.
- Permana. (2018). "Analisis Pengangguran Di Yogyakarta". *Universitas Islam Indonesia (Published)*, 19-22.
- Permana. (2018). "Analisis Pengangguran Di Yogyakarta". *Jurnal Sarjana, (Published)*, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta 19-22.
- Programme, U. N. (2019). "Ketimpangan Manusia Abad-21". New York (PBB).
- Rahmawati. (2016). "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2000-2014". *Universitas Megeeri Alauddin*. Makasar: 30-39 dan 90-97.
- Shela. (2016). "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran". *Jurnal Sarjana (Published)*, Universitas Brawijaya, Malang 9-10.
- Shela. (2016). "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran". *Universitas Brawijaya, Malang*, 9-10.
- Shinta. (2017). "Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Upah Minimum Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Indonesia". *Sripsi (Published) Universitas Muhammadiyah, Malang*.
- Soesastro, H. d. (2005). "Pemikiran Dan Permasalahan Ekonomi Di Indonesia Dalam Setengah Abad Terakhir Jilid I (1945-1959)". Jakarta: Kasinus.
- Sugiyono. (2010). *"Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D"*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (1994). *"Pengantar Ekonomi Makro"*. Jakarta: PT. Raja Grasindo Perseda.
- Susilo, S. N. (2016). "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran". *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya*, 9-11.
- Syahputri. (2017). Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Dan Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Penangguran Di Kota Medan," . *Skrripsi sarjana (Published)*, *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, (pp. 10-16 dan 55-60). Medan.
- Tohar. (2000). *"Membuka Usaha Kecil"*. Yogyakarta : Kasinius.
- Widarjono. (2018). UPP STIM YKPN. In *"Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews"*. Yogyakarta.

Widarjono, A. (n.d.). *"Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews"*. Yogyakarta: 2018.

Widarjono, A. (n.d.). *"Ekonometrika Pengantar dan Aplikasi Diserta Panduan Eviews."*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN: 2018.

Zahroh. (2017). Analisis Pengaruh PDRB, Angkatan Kerja, Dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran Di Kota Malang. *Jurnal Sarjana (Published)*, 9-10.

Pustaka Dari Buku :

Widarjono. (2018). UPP STIM YKPN. In *"Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews"*. Yogyakarta.

Anorga, P. P. (2016). "Pengantar Pasar Modal". *Analisis Pengaruh Investasi Asing Langsung Dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.

Soesastro, H. d. (2005). "Pemikiran Dan Permasalahan Ekonomi Di Indonesia Dalam Setengah Abad Terakhir Jilid I (1945-1959)". Jakarta: Kasinus.

Sugiyono. (2010). *"Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D"*. Bandung: Alfabeta.

Mankiw, N. G. (2006). *Makroekonomi edisi 6.* . Erlangga. 2000, Jakarta.

Gilarso. (2004). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Kasinus

Sukirno, S. (2004). *"Makroekonomi, Teori Pengantar"*. PT. Raja Grasindo Perseda, Jakarta

Dari Website :

Sirusa.bps.go.id (2014). Diakses pada 2 Agustus 2021. <https://sirusa.bps.go.id/sirusa/>

Angka pengangguran di Indonesia. Diakses pada 20 juli 2021.

<https://www.google.co.id/amp/s/bisnis.tempo.co/amp/1444706/tingkat-pengangguran-sampai-2-56-juta-orang-kepala-bps-imbis-pandemi-covid-19>

Badan Pusat Statistik, 2009 tentang definisi IPM. Diakses pada 15 Juli 2021.

<https://www.bps.go.id/subject/26/indeks-pembangunan-manusia.html>

Badan Pusat Statistik, 2014. Diakses pada 6 Agustus 2021.

https://ipm.bps.go.id/assets/files/booklet_ipm.pdf

Badan Pusat Statistik, 2014. Definisi pengangguran. Diakses pada 15 Juli 2021.
<https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/variabel/945>

Badan Pusat Statistik, 2020. Krisis ekonomi karena adanya covid. Diakses pada 15 juli 2021. <https://covid-19.bps.go.id/publikasi>

imf.org

Dari Undang Undang :

Undang – undangan no.11 Th. 1967 dan undang–undang no. 11 Th. 1970 tentang PMA. Diakses pada 20 juli 2021.

<https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/1970/11TAHUN~1970UU.HTM>

Undang-Undang No. 25 tahun 2007 tentang PMDN. Diakses pada 25 juli 2021.

<https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2007/25TAHUN2007UU.HTM>

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 dalam Pasal 1 Ayat 9 tentang PMA. Diakses pada 30 juli 2021.

<https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2007/25TAHUN2007UU.HTM>

LAMPIRAN

Provinsi	Tahun	Y	IPM_X1	PMA_X2	PMDN_X3	UMP_X4	PDRB_X5
ACEH	2015	8.83	69.45	212	41924	1900000	11266553
ACEH	2016	7.85	70	1345	24561	2118500	11637430
ACEH	2017	6.98	70.6	232	7828	2500000	12124098
ACEH	2018	6.44	71.19	712	970	2700000	12682437
ACEH	2019	5.825	71.9	1375	36069	2916810	13207425
ACEH	2020	5.995	71.99	511	82411	3165031	13158502
SUMATERA UTARA	2015	6.55	69.51	12461.00	12504	1625000	44095585
SUMATERA UTARA	2016	6.165	70	10147	4823	1811875	46377546

SUMATERA UTARA	2017	6.005	70.57	15149	116836	1961355	48753123
SUMATERA UTARA	2018	5.58	71.18	12276	83718	2132189	51276263
SUMATERA UTARA	2019	5.48	71.74	3795	197490	2303403	53951385
SUMATERA UTARA	2020	5.81	71.77	9748	181895	2499423	53374636
SUMATERA BARAT	2015	6.44	69.98	571	107099	1615000	14071947
SUMATERA BARAT	2016	5.45	70.73	793	124263	1800725	14813424
SUMATERA BARAT	2017	5.69	71.24	1944	15170	1949285	15598436
SUMATERA BARAT	2018	5.67	71.73	1808	23094	2119067	16399619
SUMATERA BARAT	2019	5.38	72.39	1571	30266	2289220	17221379
SUMATERA BARAT	2020	6.065	72.38	1256	31062	2484041	16945811
RIAU	2015	7.275	70.84	6534	5539	1878000	44899196
RIAU	2016	6.685	71.2	8691	9491	2093970	45876934
RIAU	2017	5.99	71.79	10611	108298	2266723	47098351
RIAU	2018	5.765	72.44	10329	90564	2464154	48206463
RIAU	2019	5.56	73	10340	262922	2662026	49559810
RIAU	2020	5.62	72.71	10780	341178	2888564	49002447
JAMBI	2015	3.535	68.89	1077	3624	1710000	12503740
JAMBI	2016	4.33	69.62	61	9486	1906650	13050113
JAMBI	2017	3.77	69.99	768	30066	2063949	13650171
JAMBI	2018	3.645	70.65	1019	28765	2243719	14290200
JAMBI	2019	3.79	71.26	546	44374	2423889	14914259
JAMBI	2020	4.695	71.29	27	35117	2630162	14844987
SUMATERA SELATAN	2015	5.55	67.46	6458	155127	1974346	25404488
SUMATERA SELATAN	2016	4.125	68.24	27935	122169	2206000	26685740
SUMATERA SELATAN	2017	4.095	68.86	11829	82002	2388000	28157101
SUMATERA SELATAN	2018	4.175	69.39	10786	95198	2595995	29848407

SUMATERA SELATAN	2019	4.275	70.02	7365	169211	2804453	31547427
SUMATERA SELATAN	2020	4.705	70.01	15439	158245	3043111	31514301
BENGKULU	2015	4.06	68.59	206	943	1500000	3806601
BENGKULU	2016	3.57	69.33	557	22025	1605000	4007654
BENGKULU	2017	3.275	69.95	1387	2965	1737413	4207352
BENGKULU	2018	2.99	70.64	1366	49028	1888741	4416411
BENGKULU	2019	2.835	71.21	1448	54581	2040407	4634545
BENGKULU	2020	3.575	71.4	1923	53992	2213604	4633844
LAMPUNG	2015	4.29	66.95	2577	1794659	1581000	19953692
LAMPUNG	2016	4.58	67.65	857	2162308	1763000	20979373
LAMPUNG	2017	4.38	68.25	1206	70148	1908448	22062610
LAMPUNG	2018	4.18	69.02	1323	123147	2074673	23216599
LAMPUNG	2019	3.99	69.57	1552	24289	2241270	24438037
LAMPUNG	2020	4.465	69.69	4984	71205	2432002	24030686
KEP. BANGKA BELITUNG	2015	4.82	69.05	827	35402	2100000	4596230
KEP. BANGKA BELITUNG	2016	4.385	69.55	527	38844	2341500	4784837
KEP. BANGKA BELITUNG	2017	4.12	69.99	1531	17347	2534674	4998515
KEP. BANGKA BELITUNG	2018	3.6	70.67	463	31129	2755444	5220804
KEP. BANGKA BELITUNG	2019	3.45	71.3	887	29152	2976706	5394042
KEP. BANGKA BELITUNG	2020	4.3	71.47	484	18638	3230024	5270246
KEP. RIAU	2015	7.625	73.75	6404	262729	1954000	15513135
KEP. RIAU	2016	8.36	73.99	5191	303602	2178710	16285304
KEP. RIAU	2017	6.8	74.45	10315	13980	2358454	16608168
KEP. RIAU	2018	7.67	74.84	8313	43860	2573875	17349875
KEP. RIAU	2019	7.26	75.48	13634	56564	2769754	18189586
KEP. RIAU	2020	8.16	75.59	16494	142490	3005460	17497670
DKI JAKARTA	2015	7.795	78.99	36194	154107	2700000	1.45E+08
DKI JAKARTA	2016	5.945	79.6	33982	240704	3100000	1.54E+08
DKI JAKARTA	2017	6.25	80.06	45950	472623	3355750	1.64E+08
DKI JAKARTA	2018	6.19	80.47	48577	490974	3648036	1.74E+08

DKI JAKARTA	2019	6.02	80.76	41230	620948	3940973	1.84E+08
DKI JAKARTA	2020	8.05	80.77	36133	429547	4276350	1.79E+08
JAWA BARAT	2015	8.56	69.5	57387	354898	1000000	1.21E+08
JAWA BARAT	2016	8.73	70.05	54709	463316	112355	1.28E+08
JAWA BARAT	2017	8.355	70.69	51429	383906	1420624	1.34E+08
JAWA BARAT	2018	8.225	71.3	55735	422782	1544361	1.42E+08
JAWA BARAT	2019	7.91	72.03	58810	492842	1668373	1.49E+08
JAWA BARAT	2020	9.085	72.09	47937	514005	1840351	1.46E+08
JAWA TENGAH	2015	5.15	69.49	8504	61435	910	80676509
JAWA TENGAH	2016	4.415	69.98	10308	90155	910	84909935
JAWA TENGAH	2017	4.36	70.52	23725	198660	1367000	89375030
JAWA TENGAH	2018	4.33	71.12	23727	274749	1486065	94109114
JAWA TENGAH	2019	4.315	71.73	27232	186547	1605396	99191312
JAWA TENGAH	2020	5.34	71.87	13636	306061	1742015	96562909
DI YOGYAKARTA	2015	4.07	77.59	891	20604	9885.000	8347445
DI YOGYAKARTA	2016	2.765	78.38	196	61630	9885.000	8768581
DI YOGYAKARTA	2017	2.93	78.89	365	2946	1337645	9230024
DI YOGYAKARTA	2018	3.185	79.53	813	61317	1454154	9802401
DI YOGYAKARTA	2019	3.035	79.99	146	62988	1570923	10448754
DI YOGYAKARTA	2020	3.975	79.97	97	26834	1704608	10167960
JAWA TIMUR	2015	4.39	68.95	25934	12701	1000000	1.33E+08
JAWA TIMUR	2016	4.175	69.74	19410	81791	1000000	1.41E+08
JAWA TIMUR	2017	4.05	70.27	15667	450445	1388000	1.48E+08
JAWA TIMUR	2018	3.84	70.77	13334	333331	1508895	1.56E+08
JAWA TIMUR	2019	3.795	71.5	8663	454527	1630059	1.65E+08
JAWA TIMUR	2020	4.72	71.71	15755	556606	1768777	1.61E+08
BANTEN	2015	9.065	70.27	25420	96113	1600000	36837720
BANTEN	2016	8.435	70.96	29121	68851	1784000	38783509
BANTEN	2017	8.515	71.42	30475	151419	1931180	41013700
BANTEN	2018	8.095	71.95	28273	186376	2099385	43378271
BANTEN	2019	7.83	72.44	18682	207084	2267990	45674083
BANTEN	2020	9.315	72.45	21436	311457	2640997	44129580
BALI	2015	1.68	73.27	4958	9218	1621172	12912656

BALI	2016	2.005	73.65	4506	33457	1807600	13729645
BALI	2017	1.38	74.3	8869	5925	1956727	14493331
BALI	2018	1.14	74.77	10025	15488	2127157	15407266
BALI	2019	1.395	75.38	426	73932	2297969	16269433
BALI	2020	3.44	75.5	2933	54327	2494000	14754980
NUSA TENGGARA BARAT	2015	5.335	65.19	6994	10237	1330000	8933799
NUSA TENGGARA BARAT	2016	3.8	65.81	439	22020	1482950	9452429
NUSA TENGGARA BARAT	2017	3.59	66.58	1321	54135	1631245	9460821
NUSA TENGGARA BARAT	2018	3.43	67.3	2516	41351	1825000	9034913
NUSA TENGGARA BARAT	2019	3.215	68.14	2707	35190	2012610	9386973
NUSA TENGGARA BARAT	2020	3.63	68.25	3021	65824	2183883	9326913
NUSA TENGGARA TIMUR	2015	3.475	62.67	699	6121	1250000	5677079
NUSA TENGGARA TIMUR	2016	3.42	63.13	582	4925	1425000	5967801
NUSA TENGGARA TIMUR	2017	3.24	63.73	139	10819	1525000	6272541
NUSA TENGGARA TIMUR	2018	2.835	64.39	1004	42461	1660000	6592919
NUSA TENGGARA TIMUR	2019	3.06	65.23	1268	37526	1795000	6938599
NUSA TENGGARA TIMUR	2020	3.46	65.19	813	30285	1950000	6880667
KALIMANTAN BARAT	2015	4.965	65.59	13357	11023	1560000	11234676

KALIMANTAN BARAT	2016	4.405	65.88	6307	60318	1739400	11818327
KALIMANTAN BARAT	2017	4.29	66.26	5684	123809	1882900	12428917
KALIMANTAN BARAT	2018	4.135	66.98	4919	65914	2046900	13059632
KALIMANTAN BARAT	2019	4.205	67.65	5323	76991	2211500	13724309
KALIMANTAN BARAT	2020	5.14	67.66	7593	92565	2399699	13474338
KALIMANTAN TENGAH	2015	3.84	68.53	9336	34	1896367	7889097
KALIMANTAN TENGAH	2016	4.245	69.13	4082	114	2057558	8390024
KALIMANTAN TENGAH	2017	3.68	69.79	641	30378	2227307	8954490
KALIMANTAN TENGAH	2018	3.525	70.42	6785	130916	2421305	9456625
KALIMANTAN TENGAH	2019	3.625	70.91	2835	85919	2663435	10035757
KALIMANTAN TENGAH	2020	3.955	71.05	1776	37100	2903145	9895672
KALIMANTAN SELATAN	2015	4.875	68.38	9612	482	1870000	11086312
KALIMANTAN SELATAN	2016	4.54	69.05	2494	88	2085050	11574357
KALIMANTAN SELATAN	2017	4.15	69.65	2438	29819	2258000	12185852
KALIMANTAN SELATAN	2018	4.035	70.17	1292	99752	2454671	12805258
KALIMANTAN SELATAN	2019	3.795	70.72	3729	100610	2651782	13327155
KALIMANTAN SELATAN	2020	4.205	70.91	2408	42863	2877449	13086560
KALIMANTAN TIMUR	2015	7.335	74.17	23814	3478	2026126	44067636
KALIMANTAN TIMUR	2016	8.405	74.59	11396	13428	2161253	43900383

KALIMANTAN TIMUR	2017	7.73	75.12	12852	109802	2339556	45274191
KALIMANTAN TIMUR	2018	6.6	75.83	5875	259420	2543332	46469443
KALIMANTAN TIMUR	2019	6.295	76.61	861	219520	2474561	48671224
KALIMANTAN TIMUR	2020	6.795	76.24	378	259340	2981379	47286489
KALIMANTAN UTARA	2015	5.735	68.76	2309	12957	2026126	4931575
KALIMANTAN UTARA	2016	4.575	69.2	1608	8222	2175340	5106474
KALIMANTAN UTARA	2017	5.355	69.84	149	8533	2354800	5453731
KALIMANTAN UTARA	2018	4.905	70.56	673	13568	2559903	5745931
KALIMANTAN UTARA	2019	5.165	71.15	817	44009	2765463	6142264
KALIMANTAN UTARA	2020	5.34	70.63	684	22352	3000804	6074320
SULAWESI UTARA	2015	8.86	70.39	88	12752	2150000	7042533
SULAWESI UTARA	2016	7	71.05	3828	2205	2400000	7476466
SULAWESI UTARA	2017	6.65	71.66	4829	14882	2598000	7948403
SULAWESI UTARA	2018	6.235	72.2	2959	43201	2824286	8424972
SULAWESI UTARA	2019	5.59	72.99	2205	82596	3051076	8900926
SULAWESI UTARA	2020	6.355	72.93	1557	30056	3310723	8812637
SULAWESI TENGAH	2015	3.545	66.76	10852	634	1500000	8278720
SULAWESI TENGAH	2016	3.375	67.47	16003	106	1670000	9101456
SULAWESI TENGAH	2017	3.39	68.11	15456	19297	1807775	9747486
SULAWESI TENGAH	2018	3.245	68.88	6724	84889	1965232	11755583

SULAWESI TENGAH	2019	3.285	69.5	18050	44388	2123040	12793506
SULAWESI TENGAH	2020	3.35	69.55	17790	52613	2303711	13415269
SULAWESI SELATAN	2015	5.88	69.15	2333	99430	2000000	25080299
SULAWESI SELATAN	2016	4.955	69.76	3725	66137	2250000	26940131
SULAWESI SELATAN	2017	5.19	70.34	7128	19694	2435625	28881417
SULAWESI SELATAN	2018	4.99	70.9	6172	32759	2647767	30915619
SULAWESI SELATAN	2019	4.86	71.66	3026	56726	2860382	33050638
SULAWESI SELATAN	2020	6.005	71.93	2361	91420	3103800	32819282
SULAWESI TENGGARA	2015	4.585	68.75	145	11038	1652000	7299333
SULAWESI TENGGARA	2016	3.25	69.31	3761	841	1850000	7774551
SULAWESI TENGGARA	2017	3.22	69.86	693	31487	2002625	8300169
SULAWESI TENGGARA	2018	2.98	70.61	6729	16034	2177052	8831005
SULAWESI TENGGARA	2019	3.2	71.2	9877	38271	2351870	9405339
SULAWESI TENGGARA	2020	3.84	71.45	12686	28657	2502015	9344672
GORONTALO	2015	3.855	65.86	69	92153	1600000	2206880
GORONTALO	2016	3.32	66.29	127	33346	1875000	2350721
GORONTALO	2017	3.965	67.01	413	8884	2030000	2509013
GORONTALO	2018	3.54	67.71	408	26668	2206813	2671927
GORONTALO	2019	3.505	68.49	1713	8444	2384020	2842844
GORONTALO	2020	3.785	68.68	676	6836	2788826	2842229
SULAWESI BARAT	2015	2.58	62.96	2	9684	1655500	2596443
SULAWESI BARAT	2016	3.025	63.6	206	10812	1864000	2752477

SULAWESI BARAT	2017	3.095	64.3	114	6602	2017780	2928249
SULAWESI BARAT	2018	2.67	65.1	247	31442	2193530	3111414
SULAWESI BARAT	2019	2.135	65.73	101	11872	2381000	3287778
SULAWESI BARAT	2020	2.855	66.11	65	2529	2678863	3208245
MALUKU	2015	8.325	67.05	824	20154	1650000	2485920
MALUKU	2016	7.015	67.6	1026	17942	1775000	2628423
MALUKU	2017	8.53	68.19	212	523	1925000	2781405
MALUKU	2018	7.01	68.87	8	10135	2222220	2945713
MALUKU	2019	6.65	69.45	33	2832	2400664	3104943
MALUKU	2020	7.14	69.49	1767	4748	2604961	3076502
MALUKU UTARA	2015	5.805	65.91	2038	2706	1577617	2038030
MALUKU UTARA	2016	3.72	66.63	4389	50696	1681266	2155668
MALUKU UTARA	2017	5.075	67.2	2281	11506	1975152	2321086
MALUKU UTARA	2018	4.595	67.76	3628	22763	2320803	2503408
MALUKU UTARA	2019	4.885	68.7	10085	6827	2508091	2656131
MALUKU UTARA	2020	4.62	68.49	24090	6621	2721530	2786847
PAPUA BARAT	2015	6.345	61.73	2586	15525	2015000	5234649
PAPUA BARAT	2016	6.595	62.21	5145	37956	2237000	5471128
PAPUA BARAT	2017	7.005	62.99	847	592	2421500	5690796
PAPUA BARAT	2018	6.36	63.74	2869	509	2667000	6046552
PAPUA BARAT	2019	6.12	64.7	462	3802	2934500	6207275
PAPUA BARAT	2020	6.79	65.09	106	19254	3134600	6159239
PAPUA	2015	3.855	57.25	897	109441	1193000	13031160
PAPUA	2016	3.16	58.05	11684	85341	2435000	14222493
PAPUA	2017	3.79	59.09	19241	12179	2663647	14881829
PAPUA	2018	2.875	60.06	11323	1046	3000000	15971185
PAPUA	2019	3.365	60.84	941	5677	3240900	13456224
PAPUA	2020	3.85	60.44	5677	27222	3516700	13767757

Lampiran 2

ECM

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 07/01/21 Time: 11:34

Sample: 2015 2020

Periods included: 6

Cross-sections included: 34

Total panel (balanced) observations: 204

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.124909	2.063973	-0.060519	0.9518
IPM_X1	0.055941	0.030482	1.835213	0.0680
PMA_X2	6.62E-05	1.48E-05	4.481564	0.0000
PMDN_X3	2.90E-07	5.55E-07	0.523282	0.6014
UMP_X4	3.46E-07	1.79E-07	1.936033	0.0543
PDRB_X5	-3.83E-09	4.66E-09	-0.821217	0.4125
R-squared	0.217434	Mean dependent var		5.003725
Adjusted R-squared	0.197672	S.D. dependent var		1.777944
S.E. of regression	1.592553	Akaike info criterion		3.797525
Sum squared resid	502.1729	Schwarz criterion		3.895117
Log likelihood	-381.3476	Hannan-Quinn criter.		3.837003
F-statistic	11.00273	Durbin-Watson stat		0.261232
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 3

FEM

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 07/01/21 Time: 11:36

Sample: 2015 2020

Periods included: 6

Cross-sections included: 34

Total panel (balanced) observations: 204

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	33.59439	5.991441	5.607063	0.0000
IPM_X1	-0.421926	0.091290	-4.621825	0.0000
PMA_X2	-1.92E-05	1.02E-05	-1.880004	0.0619
PMDN_X3	-2.11E-07	2.29E-07	-0.921050	0.3584
UMP_X4	5.58E-07	2.22E-07	2.515271	0.0129
PDRB_X5	-2.30E-09	1.17E-08	-0.196675	0.8443

Effects Specification		
Cross-section fixed (dummy variables)		
R-squared	0.927092	Mean dependent var 5.003725
Adjusted R-squared	0.910301	S.D. dependent var 1.777944
S.E. of regression	0.532489	Akaike info criterion 1.747669
Sum squared resid	46.78485	Schwarz criterion 2.382016
Log likelihood	-139.2623	Hannan-Quinn criter. 2.004274
F-statistic	55.21411	Durbin-Watson stat 1.741485
Prob(F-statistic)	0.000000	

Lampiran 4

REM

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 07/01/21 Time: 11:36

Sample: 2015 2020

Periods included: 6

Cross-sections included: 34

Total panel (balanced) observations: 204

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.09859	3.609343	3.629079	0.0004
IPM_X1	-0.116405	0.055262	-2.106431	0.0364
PMA_X2	-2.19E-06	9.49E-06	-0.230552	0.8179
PMDN_X3	-1.41E-07	2.25E-07	-0.624978	0.5327
UMP_X4	-1.47E-07	1.42E-07	-1.037007	0.3010
PDRB_X5	1.34E-08	6.07E-09	2.212895	0.0280

Effects Specification		
	S.D.	Rho
Cross-section random	1.501108	0.8882
Idiosyncratic random	0.532489	0.1118

Weighted Statistics		
R-squared	0.080324	Mean dependent var 0.717150
Adjusted R-squared	0.057099	S.D. dependent var 0.584712
S.E. of regression	0.567773	Sum squared resid 63.82855
F-statistic	3.458620	Durbin-Watson stat 1.424458
Prob(F-statistic)	0.005098	

Unweighted Statistics

R-squared	-0.062712	Mean dependent var	5.003725
Sum squared resid	681.9423	Durbin-Watson stat	0.133327

Lampiran 5

LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	306.3735 (0.0000)	8.579971 (0.0034)	314.9535 (0.0000)
Honda	17.50353 (0.0000)	2.929159 (0.0017)	14.44809 (0.0000)
King-Wu	17.50353 (0.0000)	2.929159 (0.0017)	9.078854 (0.0000)
Standardized Honda	18.93668 (0.0000)	3.739038 (0.0001)	11.86977 (0.0000)
Standardized King-Wu	18.93668 (0.0000)	3.739038 (0.0001)	7.224546 (0.0000)
Gourieriou, et al.*	--	--	314.9535 (< 0.01)

*Mixed chi-square asymptotic critical values:

1%	7.289
5%	4.321
10%	2.952

Lampiran 6

CHOW

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	48.668321	(33,165)	0.0000
Cross-section Chi-square	484.170537	33	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 07/01/21 Time: 11:38

Sample: 2015 2020

Periods included: 6

Cross-sections included: 34

Total panel (balanced) observations: 204

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.124909	2.063973	-0.060519	0.9518
IPM_X1	0.055941	0.030482	1.835213	0.0680
PMA_X2	6.62E-05	1.48E-05	4.481564	0.0000
PMDN_X3	2.90E-07	5.55E-07	0.523282	0.6014
UMP_X4	3.46E-07	1.79E-07	1.936033	0.0543
PDRB_X5	-3.83E-09	4.66E-09	-0.821217	0.4125

R-squared	0.217434	Mean dependent var	5.003725
Adjusted R-squared	0.197672	S.D. dependent var	1.777944
S.E. of regression	1.592553	Akaike info criterion	3.797525
Sum squared resid	502.1729	Schwarz criterion	3.895117
Log likelihood	-381.3476	Hannan-Quinn criter.	3.837003
F-statistic	11.00273	Durbin-Watson stat	0.261232
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 7

Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
--------------	-------------------	--------------	-------

Cross-section random 32.109422 5 0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
IPM_X1	-0.421926	-0.116405	0.005280	0.0000
PMA_X2	-0.000019	-0.000002	0.000000	0.0000
PMDN_X3	-0.000000	-0.000000	0.000000	0.0905
UMP_X4	0.000001	-0.000000	0.000000	0.0000
PDRB_X5	-0.000000	0.000000	0.000000	0.1163

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 07/01/21 Time: 11:39

Sample: 2015 2020

Periods included: 6

Cross-sections included: 34

Total panel (balanced) observations: 204

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	33.59439	5.991441	5.607063	0.0000
IPM_X1	-0.421926	0.091290	-4.621825	0.0000
PMA_X2	-1.92E-05	1.02E-05	-1.880004	0.0619
PMDN_X3	-2.11E-07	2.29E-07	-0.921050	0.3584
UMP_X4	5.58E-07	2.22E-07	2.515271	0.0129
PDRB_X5	-2.30E-09	1.17E-08	-0.196675	0.8443

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.927092	Mean dependent var	5.003725
Adjusted R-squared	0.910301	S.D. dependent var	1.777944
S.E. of regression	0.532489	Akaike info criterion	1.747669
Sum squared resid	46.78485	Schwarz criterion	2.382016
Log likelihood	-139.2623	Hannan-Quinn criter.	2.004274
F-statistic	55.21411	Durbin-Watson stat	1.741485
Prob(F-statistic)	0.000000		